



**KEEFEKTIFAN STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATERI KARYA RANCANGAN SENDIRI
DI SD NEGERI PESAREAN 01
KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Muhamad Ali Jinnah
1401409349

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2013

Muhamad Ali Jinnah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, Juni 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M. Sn.
19770725 200801 1 008

Drs. Sigit Yulianto
19630721 198803 1 001

Mengetahui

Koordinator UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Keefektifan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Karya Rancangan Sendiri di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal., oleh Muhamad Ali Jinnah 1401409349, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal

PANITIA UJIAN

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd.
19510801 197903 1 007

Penguji Utama

Eka Titi Andaryani, S. Pd., M. Pd.
19831129 200812 2 003

Penguji Anggota 1

Drs. Sigit Yulianto
19630721 198803 1 001

Sekretaris

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Anggota 2

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M. Sn.
19680610 199303 2 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Pengalaman menunjukkan bahwa sukses lebih disebabkan oleh semangat daripada kemampuan. Pemenang adalah orang yang memberikan segalanya untuk sukses, jasmani, dan rohani (Charles Buxton)
- Menunda amal perbuatan karena menantikan kesempatan yang lebih baik merupakan tanda kebodohan yang mempengaruhi jiwa (Bina Muslim cendekia)
- Tidak berguna hidup seorang laki-laki jika tidak dapat membuat ibunya tersenyum bahagia (Ali Jinah)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ibuku yang luar biasa yang telah memberikan segalanya.
- Ayahku yang ku hormati.
- Calon istriku yang selalu mendukungku.
- Fandi Murdiyanto sahabat terbaik yang telah memotivasiku.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Karya Rancangan Sendiri Di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal”.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini telah melibatkan dan dibantu dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di UNNES.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
5. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M. Sn., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Drs. Sigit Yulianto, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Para dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Elly Indriyati, S.Pd.SD, Kepala SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
9. Bukhori S. Ag., dan Rifal Fauzi, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IVA dan IVB SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2009 yang saling memberikan semangat dan perhatian.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

Tegal, Juni 2013

Peneliti

ABSTRAK

Jinnah, Muhamad Ali. 2013. *Keefektifan Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Karya Rancangan Sendiri di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I Moh. Fathurrahman, S.Pd., M. Sn., II Drs. Sigit Yulianto.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keefektifan, Strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yaitu pemilihan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada kenyataan di lapangan guru hanya menerapkan strategi ekspositori pada setiap pembelajaran termasuk pada mapel Seni Budaya dan Keterampilan. Strategi ekspositori menjadikan siswa sebagai objek bukan subjek pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat dijadikan strategi alternatif untuk mendorong siswa aktif dan belajar bekerjasama dengan pasangannya. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan strategi PRP terhadap hasil belajar siswa antara kelas yang mendapatkan perlakuan penerapan strategi PRP dengan kelas yang menerapkan Strategi ekspositori pada materi Karya Rancangan Sendiri di kelas IV.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 55 orang siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Sementara itu sampel penelitian diambil dari kelas IVA sebagai sampel eksperimen dan kelas IVB sebagai sampel kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data penelitian yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas dan homogenitas, dan analisis akhir.

Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent sample t test* melalui program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 3,560 dan t_{tabel} sebesar 2,013. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan $3,560 > 2,013$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi karya rancangan sendiri dengan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan strategi Ekspositori.

DAFTAR ISI

	Halaman
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Bagan	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Bab	1
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Manfaat Teoritis	9
1.8 Manfaat Praktis.....	9
2. Kajian Pustaka	10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 Pendidikan	10
2.1.2 Pendidikan Seni	11
2.1.3 Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan	13
2.1.4 Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD.....	14
2.1.5 Materi Karya Rancangan Sendiri	16
2.1.6 Strategi Pembelajaran.....	19
2.1.7 Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	20
2.1.8 Strategi Practice Rehearsal Pairs	21

2.1.9	Hasil Belajar	23
2.2	Penelitian yang Relevan	25
2.3	Kerangka Berpikir	26
2.4	Hipotesis	28
3.	Metode Penelitian	29
3.1	Deskripsi Data	29
3.2	Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1	Populasi	31
3.2.2	Sampel	31
3.3	Variabel Penelitian	32
3.3.1	Variabel Terikat.....	32
3.3.2	Variabel Bebas.....	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
3.4.1	Observasi	33
3.4.2	Dokumentasi.....	33
3.4.3	Tes	33
3.5	Instrumen Penelitian	34
3.5.1	Validitas.....	34
3.5.2	Reliabilitas.....	36
3.5.3	Tingkat Kesukaran.....	37
3.5.4	Daya Beda.....	37
3.6	Metoda Analisa Data	37
3.6.1	Deskripsi Data	38
3.6.2	Uji Prasyarat Analisis	38
3.6.2.1	Uji Normalitas	38
3.6.2.2	Uji Homogenitas.....	38
3.6.3	Uji Analisis Akhir.....	39
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Deskripsi Data	40
4.2	Analisis Instrumen.....	41
4.2.1	Uji Validitas.....	41

4.2.1.1	Validitas Isi dan Validitas Konstrak.....	42
4.2.1.2	Analisis Uji Validitas.....	43
4.2.2	Uji Reliabilitas.....	47
4.2.3	Taraf Kesukaran.....	48
4.2.4	Daya Beda.....	49
4.3	Hasil Penelitian.....	51
4.3.1	Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	51
4.3.2	Rekapitulasi Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	51
4.3.3	Rekapitulasi Hasil Penilaian Praktik.....	52
4.4	Uji Prasyarat Analisis.....	53
4.4.1	Data Pretes.....	53
4.4.1.1	Uji Normalitas.....	53
4.4.1.2	Uji Homogenitas.....	55
4.4.1.3	Uji Hipotesis.....	55
4.4.2	Data Setelah Eksperimen.....	56
4.4.2.1	Uji Normalitas Data.....	57
4.4.2.2	Uji Homogenitas.....	59
4.4.2.3	Uji Hipotesis Analisis Akhir.....	60
4.5	Pembahasan.....	62
5	PENUTUP.....	68
5.1	Simpulan.....	68
5.2	Saran.....	69
	LAMPIRAN.....	70
	DAFTAR PUSTAKA.....	157

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Penilaian Teori dan Praktik	40
4.2 Rekapitulasi Hasil Akumulatif Teori dan Praktik	41
4.3 Rekapitulasi Hasil Ujicoba Soal Pilihan Ganda	44
4.4 Rekap Hasil Uji validitas Pilihan Ganda	44
4.5 Rekap Hasil Uji Validitas Rubrik	46
4.6 Taraf Kesukaran Soal Pilihan Ganda.....	49
4.7 Daya Pembeda	50
4.8 Rekap Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol	51
4.9 Rekap Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol	52

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.1 Desain Penelitian	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Daftar Nama Siswa Kelas IV	71
2 Daftar Hadir Siswa Kelas IVA	72
3 Daftar Hadir Siswa Kelas IVB	73
4 Silabus Pembelajaran SBK Kelas IV SD	74
5 Silabus Pengembangan SBK Kelas IV SD	76
6 RPP Kelas Kontrol Teori	78
7 RPP Kelas Eksperimen Teori	83
8 RPP Kelas Kontrol Praktik	88
9 RPP Kelas Eksperimen Praktik	93
10 Kisi-kisi Soal Tes Ujicoba	98
11 Soal Tes Ujicoba.....	102
12 Soal Postes	108
13 Daftar Nilai Tes Ujicoba.....	110
14 Output Uji Validitas.....	111
15 Daya Pembeda	114
16 Taraf Kesukaran	115
17 Rubrik Penilaian Ahli	116
18 Daftar Nilai Pretes	120
19 Output Uji Normalitas Data.....	121
20 Output Uji U Mann Whitney	125
21 Daftar Nilai Postes	127
22 Daftar Nilai Praktik	128
23 Daftar Nilai Hasil Belajar	130
24 Output Uji Normalitas	131
25 Output Uji Homogenitas.....	135
26 Output Uji Independent T Test.....	136
27 Foto Pembelajaran Kelas Kontrol.....	137
28 Foto Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	139

29	Surat Ijin Penelitian	140
30	Surat Keterangan Selesai Penelitian	141

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Munib (2009: 26) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk mempengaruhi atau membekali anak dengan ilmu dan keterampilan tertentu untuk menghadapi masalah di masa depan. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa setelah anak dididik, mereka akan mendapatkan ilmu atau keterampilan baru. Pernyataan di atas diperkuat dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan, bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Munib (2009: 55) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan dari berbagai sudut pandang antara lain pendidikan dipandang sebagai suatu sistem, pendidikan dipandang sebagai suatu proses, dan pendidikan dipandang sebagai suatu hasil. Pendidikan dipandang sebagai suatu sistem, artinya pendidikan dipandang sebagai keseluruhan gagasan terpadu yang mengatur usaha-usaha sadar untuk membina seseorang mencapai harkat kemanusiaan secara utuh. Pendidikan dipandang sebagai suatu proses artinya pendidikan dipandang sebagai pelaksanaan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam rangka mencapai

harkat kemanusiaan yang utuh. Pendidikan dipandang sebagai hasil artinya pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang dimiliki atau dicapai seseorang setelah proses pendidikan berlangsung. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan pembaruan sistem pendidikan termasuk pembaruan kurikulum. Isi kurikulum yang sesuai dengan pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olahraga, (i) keterampilan/kejuruan, (j) muatan lokal (Munib 2009: 151). Salah satu isi kurikulum pendidikan dasar yang tercantum dalam pasal 37 ayat 1 yaitu seni dan budaya. Bahan kajian seni dan budaya dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan

pemahaman budaya. Seni dan budaya pada pendidikan termuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diberikan dijenjang SD, SMP, dan SMA dengan tujuan untuk mengembangkan kreatifitas siswa dan pelestarian budaya melalui pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa muatan pendidikan seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena seni budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan hendaknya tetap memperhatikan usaha pelestarian budaya Indonesia. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara (Kamaril 2006:1.35). Oleh karena itu mata

pelajaran seni budaya dan keterampilan sangat penting diberikan di sekolah. Karena fungsi sekolah sebagai sarana untuk mentransfer budaya kepada siswa-siswa. Mata pelajaran SBK di setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik dan tujuan pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran SBK di SD berbeda dengan pembelajaran di tingkat SMP atau SMA. Hal ini dikarenakan pemberian mata pelajaran SBK di SD bertujuan sebagai sarana untuk mengenalkan seni pada anak sekaligus dasar atau pondasi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Kamaril 2006: 1.41).

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan harus mampu memberi ciri khusus untuk masing-masing aktifitas seni. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD melatih anak sejak dini untuk mengekspresikan isi hati dan pikiran yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Fisher (1976) dalam (Kamaril 2006: 1.41) yang menyatakan bahwa pendidikan seni untuk SD lebih diutamakan pada pembentukan kesadaran estetis terhadap diri dan lingkungannya melalui aktivitas seni yang ekspresif kreatif. Seni juga akan melatih anak untuk berkembang sesuai dengan naluri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari melalui bidang seni yang dipelajari anak. Pada tingkat SD mata pelajaran keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan. Jadi siswa diharapkan memiliki keterampilan untuk membuat suatu karya seni sesuai dengan yang

diajarkan oleh guru. Hal ini mengharuskan pembelajaran seni menerapkan praktik dalam proses pembelajaran. Model atau metode pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan seni di SD harus mengandung unsur bermain, pengembangan kreatifitas, dan pendidikan integratif.

Pada kenyataan di lapangan, proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan hanya menerapkan strategi ekspositori dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru di depan siswa. Strategi ini berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa pada proses pembelajaran kurang optimal. Seperti yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal, pembelajaran seni di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal hanya mengandalkan demonstrasi dari guru. Jadi guru hanya mencontohkan cara membuat sebuah karya seni dan siswa harus memperhatikan, kemudian para siswa menirukan. Kelemahan dalam metode ini guru akan sulit untuk memastikan semua siswa dapat membuat karya seni yang diharapkan. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Djamarah (2000) yang menyatakan bahwa kelemahan dari metode demonstrasi yaitu siswa terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan ditunjukkan sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami demonstrasi guru, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, dan sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (<http://matematika-rahma.blogspot.com/2012/02/metode-demonstrasi-menurut-para-ahli.html>). Pernyataan di atas didukung dengan data yang peneliti dapat dari SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Dari dokumentasi penilaian mata pelajaran SBK kelas IV materi karya rancangan

sendiri di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal, siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15% dan 25% hanya mencapai batas minimal KKM yang dipersyaratkan yaitu 75, dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 56 siswa. Data ini diambil berdasarkan nilai sebelum dilakukan remedial di dokumentasi nilai tahun ajaran 2011/2012. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal.

Pada penelitian ini akan dikaji tentang keefektifan strategi *Practice Rehearsal Pairs* untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah suatu strategi yang bertujuan untuk memastikan semua siswa mampu membuat karya seni yang diharapkan dengan cara berpasang-pasangan. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya. Melalui penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Karena proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan mental dan aktifitas fisik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Mel Silberman dalam (Hidayat 2009: 6) menyatakan bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke kepala siswa, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan belajar itu sendiri. Kelebihan dari strategi ini yaitu mampu menciptakan pembelajaran multiarah antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi khususnya pada materi karya rancangan sendiri.
- (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK masih rendah, karena tidak semua siswa terlibat secara mental maupun tindakan pada proses pembelajaran.
- (3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang berpusat pada guru.
- (4) Kurangnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas dan untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Sesuai dengan judul penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

- (1) Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 2 di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal.
- (2) Materi yang akan dikaji yaitu karya rancangan sendiri khususnya pembuatan bingkai foto.

- (3) Variabel yang akan diteliti adalah strategi *Practice Rehearsal Pairs* dan hasil belajar siswa terhadap materi karya rancangan sendiri.
- (4) Penelitian ini menekankan pada keefektifan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK dengan strategi *Ekspositori*

1.4 Rumusan Masalah

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pemilihan strategi yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu juga berlaku pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Oleh karena itu maka timbul masalah, apakah hasil belajar siswa yang menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan strategi ekspositori?

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu terdapat tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini mengetahui keefektifan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi karya rancangan sendiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan yang hendak dicapai dalam suatu penelitian, penelitian juga memiliki manfaat sebagai dampak tercapainya tujuan penelitian tersebut.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- (1) Memberikan informasi kepada guru-guru di sekolah dasar tentang pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.
- (2) Memberikan bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademisi mengenai perkembangan strategi pembelajaran, khususnya di bidang pendidikan dan penyelenggaraan pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

- (1) Secara praktis penelitian dapat memberikan sumbangan bagi praktisi pendidikan khususnya guru di sekolah dasar dalam menerapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.
- (2) Memberikan strategi alternatif kepada guru sekolah dasar untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pendidikan

Ada banyak pengertian tentang pendidikan, diantaranya John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education* dalam Munib (2009: 33) menyebutkan, bahwa pendidikan adalah proses yang berupa pengajaran dan bimbingan, bukan paksaan, yang terjadi karena adanya interaksi dengan masyarakat. Jadi pendidikan harus dilaksanakan secara sukarela. Hal ini mengharuskan seorang guru menciptakan iklim belajar yang nyaman. Sehingga siswa dapat mengikuti pendidikan dengan sukarela. Selain ahli dari luar negeri, ahli pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2009: 33) menyatakan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Pernyataan Ki Hajar Dewantara dikuatkan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian pendidikan tidak dapat lepas dari pengertian mendidik, karena proses yang dilakukan dalam pendidikan yaitu mendidik. Mendidik merupakan

proses membantu anak dengan sengaja (dengan jalan membimbing, membantu, memberi pertolongan) agar ia menjadi manusia dewasa, susila, bertanggungjawab, dan mandiri (Munib 2009: 32). Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian pendidikan di atas, pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh pendidik untuk membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada orang yang lebih muda agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan definisi pendidikan dari Oxford dalam (Wesseling 2003) *“But the two most familiar ones are ‘ the process of “bringing up” (young person)’ and ‘the systematic instruction, schooling or training given to the young in preparation for the work of life [...]’.*

Jurnal tersebut menyatakan bahwa “tetapi ada dua yang terkenal, satu diantaranya proses membawa anak muda dan instruksi yang sistematis, sekolah atau pelatihan yang diberikan kepada anak muda untuk mempersiapkan dunia kerja”. Dalam pendidikan terdapat aktivitas siswa yang dilakukan secara sadar yaitu belajar

2.1.2 Pendidikan Seni

Salah satu ahli yang memberikan pendapatnya tentang definisi pendidikan seni yaitu Power dan Klopper dalam jurnal internasionalnya :

Arts education provides students with valuable opportunities to experience and build knowledge and skills in self expression, imagination, creative and collaborative problem solving, communication, creation of shared meanings, and respect for self and others (Power dan Klopper 2011).

Arti dari jurnal tersebut, pendidikan seni memberikan siswa kesempatan berharga untuk mengalami dan membangun pengetahuan dan keterampilan dalam ekspresi diri, imajinasi, kreatif dan memecahkan masalah bersama, komunikasi, penciptaan makna bersama, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Seni memiliki manfaat atau fungsi yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh anak. Peran yang langsung terasa manfaatnya adalah sebagai media untuk berekspresi diri, untuk berkomunikasi, untuk bermain atau bereksplorasi, untuk menyalurkan bakat yang dimiliki. Secara tidak langsung anak akan memperoleh manfaat melalui pendidikan dalam bentuk pengembangan berbagai kemampuan dasarnya untuk belajar (Kamaril 2006: 1.24). Selain itu menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Kamaril 2006: 1.24) menyatakan bahwa pendidikan seni dapat memberikan kehalusan budi karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan.

Menurut Kamaril (2006: 1.25) pendidikan seni memiliki fungsi sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain, dan media pengembangan bakat. Jadi pendidikan seni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaannya, emosi, dan imajinasi melalui hasil karya seninya. Pendidikan seni juga berfungsi sebagai media komunikasi. Jadi melalui pendidikan seni, siswa diajarkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Menurut Kamaril (2006: 1.27) seni yang bersifat bebas dapat menimbulkan perasaan senang, kebebasan berekspresi dalam seni yang menyenangkan ini yang memiliki sifat yang sama dengan bermain. Oleh karena

itu seni dapat berperan sebagai media bermain. Fungsi seni yang terakhir adalah sebagai media pengembangan bakat. Menurut Kamaril (2006: 1.28) bakat seorang belum dapat dilihat secara jelas waktu masih anak-anak. Sehingga diperlukan pendidikan seni yang mampu memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan bakatnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan seni sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Karena melalui pendidikan seni, anak memperoleh kehalusan budi dan kepekaan terhadap alam sekitar. Pendidikan Seni di sekolah formal tercantum dalam kurikulum KTSP dengan sebutan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Kamaril 2006: 1.41).

2.1.3 Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Hernawan (2009: 8.29) menyatakan bahwa SBK bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka membekali siswa untuk berkarya sastra, menumbuhkembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni. Jadi mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan melatih siswa untuk terampil dan memberikan bekal tentang seni dan budaya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, diamanatkan bahwa muatan seni budaya dan keterampilan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Mata pelajaran SBK di SD meliputi seni rupa, seni musik (termasuk seni suara), seni tari, dan keterampilan.

Seni rupa menekankan pada keindahan visualnya sebagai media ekspresi diri. Seni musik memberikan kepekaan pendengaran, hati (emosi), kreativitas, dan keterampilan mengolah suara dan menggunakan alat musik. Seni tari mengajarkan olah gerak tubuh untuk mengungkapkan emosi, imajinasi, dan kreativitas. Sedangkan pembelajaran keterampilan berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan siswa dalam hal desain dan pembuatan barang-barang yang berhubungan dengan teknologi maupun budaya (Kamaril 2006: 1.14). Dari beberapa jenis seni di atas, peneliti akan mengkaji seni keterampilan di SD terutama keterampilan membuat bingkai foto dari bahan kertas

2.1.4 Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD

Kamaril (2006: 1.42) menyatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD meliputi aspek-aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan ketrampilan. Seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya. Seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup yang

meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional, dan keterampilan akademik.

Fisher (1976) dalam Kamaril (2006: 1.41) memberikan pendapatnya bahwa pendidikan seni untuk anak SD lebih diutamakan pada pembentukan kesadaran estetis terhadap diri dan lingkungannya melalui aktifitas seni yang ekspresif kreatif. Jadi sudah jelas bahwa dalam pendidikan seni budaya dan keterampilan menekankan pada pengalaman estetik yang berarti siswa dapat merasakan, mengalami, dan mencoba sesuatu seni. Konsep mata pelajaran SBK diangkat dari substansi pendidikan. Oleh karena itu mata pelajaran SBK merupakan bagian dari pendidikan umum, sama seperti halnya dengan matematika, bahasa, agama, dan lainnya. Mata Pelajaran SBK membina pengembangan rasa melalui produksi atau berperilaku seni dan pelatihan kepekaan emosional seni yang berisi pengetahuan tentang keindahan. Pengetahuan seni sendiri terdiri dari kognisi seni yang teratur maupun yang tidak. Kognisi seni yang tidak teratur berasal dari berapresiasi terhadap karya dan penciptanya. Di samping itu melalui produksi seni, siswa akan mengenal dan memahami secara langsung seni dan keindahan (Kamaril 2006: 1.46).

Eisner (1983) dalam Kamaril (2006:1.41) menyatakan bahwa pendidikan seni pada anak adalah melatih kemampuannya menanggapi objek dan menciptakannya menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni pada anak seharusnya lebih mengutamakan pembelajaran yang mengajarkan untuk menghasilkan satu karya seni. Dampak perilaku produksi seni tersebut yaitu guru harus memilih

pembelajaran yang menekankan praktik pada pembelajaran seni. Sehingga anak akan dapat mengalami pengalaman estetika itu sendiri. Strategi pembelajaran yang demikian diharapkan akan mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sedangkan strategi yang digunakan untuk membelajarkan seni adalah strategi bermain karena pada hakekatnya berseni sebagai kegiatan permainan imajinasi, kreasi maupun fisik yang menyenangkan (Kamaril 2006: 1.27).

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan SMP dan SMA. Pendidikan seni di SD harus mampu memberikan kesempatan kesempatan yang lebih luas pada siswa. Selain itu keterlibatan siswa sangat penting, baik mental maupun fisik. Sehingga tugas seorang guru SD adalah menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan mampu menampung semua kebutuhan siswa. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik yaitu pemilihan strategi pembelajaran (Sanjaya 2006: 124). Apalagi pembelajaran SBK di SD yang menekankan pada pembelajaran praktik, seperti pada materi Karya Rancangan Sendiri. Hal ini membutuhkan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

2.1.5 Materi Karya Rancangan Sendiri

Materi karya rancangan sendiri merupakan materi yang diberikan di kelas IV semester 2. Pada materi karya rancangan sendiri siswa diharuskan membuat sebuah karya seni berdasarkan rancangan mereka. Karya rancangan sendiri merujuk pada seni kriya yang berbentuk kerajinan tangan. Menurut Enget (2008:

1) Seni kriya merupakan suatu cabang seni yang menekankan pada pembuatan sebuah hasil karya seni berupa kerajinan tangan. Rasjoyo dalam bukunya yang berjudul seni rupa untuk SMA, seni kriya yaitu seni yang bertujuan menyajikan kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan hidup tidak dipandang berupa fisik saja, tetapi berupa pemenuhan kebutuhan akan keindahan.

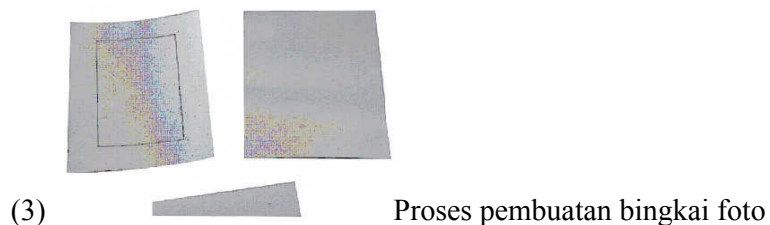
Seni kriya diminati dengan tujuan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kebutuhan setiap orang berbeda-beda. Secara garis besar ada 3 fungsi seni kriya yaitu sebagai dekorasi, benda terapan, dan mainan. Sebagai dekorasi sebagai contoh topeng kayu, guci, dan makram. Sebagai benda terapan sebagai contoh kursi, meja, cangkir, dan pigura atau bingkai foto. Mainan antara lain dakon, wayang, boneka, dan yoyo. Pada penelitian ini akan dikaji tentang materi pembuatan bingkai foto dari bahan kertas. Langkah-langkah pembuatan bingkai foto adalah:

(1) Persiapan bahan dan alat.

Bahan dan alat yang diperlukan yaitu kertas karton tebal, kertas linen, mika, lem, pensil, karet penghapus, penggaris, *cutter*, dan gunting.

(2) Perancangan pola bingkai foto.

Pada tahap ini siswa disuruh untuk membuat sebuah rancangan pola bingkai foto di atas kertas kardus.



Setelah pola dibuat, langkah selanjutnya adalah memotong karton sesuai pola dengan menggunakan *cutter*.



- (4) Setelah selesai memotong pola kita dapat menempelkan kertas kado pada bagian tepi pigura yang akan kita buat.

- (5) Selanjutnya, berilah satu sisi bingkai dengan mika bening, rekatkan dengan menggunakan lem yang berdaya kuat.

- (6) Rekatkan kedua belah sisi bingkai dengan lem.



- (7) Langkah selanjutnya menghias bingkai foto dengan berbagai motif hias.



- (8) Langkah terakhir, pasanglah penahan pada sisi belakang bingkai (Subekti 2010:123).

Materi ini mengharuskan siswa menghasilkan karya seni. Oleh karena itu proses pelaksanaannya harus melalui tindakan atau praktik. Sehingga diperlukan suatu kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berlatih membuat hasil karya seni kriya.

2.1.6 Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dari ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, maksudnya arah dari semua keputusan pemilihan strategi adalah untuk mencapai tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum memilih suatu strategi pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur

keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam penerapan suatu strategi (Sanjaya 2006: 123).

Kemp (1995) dalam Sanjaya (2006: 124) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (1985) dalam Sanjaya (2006: 124) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian prosedur pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dasar utama untuk pemilihan strategi pembelajaran adalah perumusan tujuan pengajaran. Ada banyak jenis strategi pembelajaran tapi yang paling sering digunakan yaitu strategi ekspositori.

2.1.7 Strategi Pembelajaran Ekspositori

Roy Killen (1998) dalam Sanjaya (2006: 177) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung. Hal ini berarti dalam strategi ekspositori, materi pembelajaran disampaikan langsung tanpa memperhatikan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006:177) strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Karena pada strategi ekspositori guru memiliki peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Strategi

ini dipengaruhi oleh aliran belajar behavioristik yang menekankan pada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya keterkaitan antara stimulus dan respon.

Jadi pada strategi pembelajaran ini keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru. Siswa dianggap sebagai suatu gelas kosong yang harus diisi dengan berbagai konsep dan keterampilan dari guru. Hal ini dapat berakibat tingkat kreatifitas anak tidak berkembang. Karena mereka hanya diajarkan untuk mengikuti dan menirukan apa yang diajarkan oleh guru

2.1.8 Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah suatu strategi yang berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

Mel Silberman dalam Hidayat (2009: 228) Strategi *Practice Rehearsal Pairs* merupakan strategi sederhana untuk melatih gladi resik kecakapan atau prosedur dengan partner belajar, dengan tujuannya untuk menyakinkan bahwa kedua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur.

Selain itu, tujuan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk menyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat

meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan mempelajari materi yang bersifat psikomotor (Zaini 2008: 81).

Langkah-langkah strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

- (1) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- (2) Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran yaitu
- (3) Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.
- (4) Guru menyuruh kedua pasangan untuk bertukar peran, yaitu demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- (5) Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- (6) Ketika pasangan telah menyelesaikan kerja mereka, aturlah demonstrasi di hadapan kelompok (Hidayat 2009: 228).

Menurut Zaini (2008: 82) Strategi *Practice Rehearsal Pairs* memiliki kelebihan antara lain:

- (1) Sangat cocok untuk materi yang bersifat psikomotor.
- (2) Meningkatkan partisipasi peserta didik.

(3) Interaksi lebih mudah.

(4) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing pasangan.

Selain kelebihan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memiliki kelemahan yaitu :

(1) Kurang optimal jika diterapkan pada materi kognitif.

(2) Banyak pasangan yang melapor

(3) Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Pada penelitian ini, peneliti akan membuktikan kelebihan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dengan menerapkannya pada mata pelajaran SBK dengan materi Karya Rancangan Sendiri.

2.1.9 Hasil Belajar

Sesuai dengan definisi strategi pembelajaran yang dikemukakan Dick and Carey (1985) dalam Sanjaya (2006: 124) strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Pada penelitian ini akan dikaji tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu terlebih dahulu akan dijabarkan definisi hasil belajar. Snelbeker dalam Rusmono (2012: 8) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman. Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Slameto (2010: 2), hasil belajar merupakan

suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Rifa'i dan Anni (2009: 85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2009: 86), hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah belajar yaitu:

(1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif sendiri mencakup kategori: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehensif*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

(2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif dalam belajar mencakup kategori: penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

(3) Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah

psikomotor yaitu: persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided respons*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originallity*).

Dari ketiga ranah hasil belajar, peneliti akan mengkaji dua ranah yaitu kognitif dan psikomotor. Dua ranah tersebut diambil berdasarkan teknik tes yang akan dilakukan yaitu melalui tes teori dan tes praktik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan perubahan yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengkaji tentang strategi *Practice Rehearsal Pairs* telah banyak dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut penelitian-penelitian yang mengkaji strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Jayanti, Liza Dwi. 2012. *Teknik Penguasaan Kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dari hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa strategi PRP dapat meningkatkan penguasaan Kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Ayu Rahmawati yang mengambil judul *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Kontruksi Langit-langit*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran gambar kontruksi langit-langit. Mahmudah, Nur Laili. 2010. *Implementasi Demonstrasi dan Practice Rehearsal Pairs dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih Pokok Bahasan Shalat Fardhu Kelas VII A MTS Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2009-2010*. Ponorogo:STAIN Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dan pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* meningkat.

Fatkhullah dengan mengambil judul *Keefektifan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dengan Alat Peraga Simetri Lipat dan Simetri Putar dalam Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Sub Materi Pokok Persegi Panjang dan Persegi*. Fatkhullah yang berasal IAIN Walisongo dapat membuktikan bahwa hasil uji-t hitung sebesar 1,66 lebih besar dari t-tabel jadi bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kelas yang menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud mengujicobakan kesesuaian hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian ini. Karena berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya belum ada penelitian

yang mengkaji penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD.

2.3 Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dianggap penting diberikan sejak dini karena seni mampu membentuk kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan akan memberikan kemampuan untuk memahami dan menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan. Selain itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan juga mengasah kreatifitas anak sejak dini khususnya kerajinan tangan. Mata Pelajaran SBK di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal menekankan pada pembelajaran praktik untuk membuat sebuah karya kerajinan.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan juga dapat memberikan kontribusi dalam tugas perkembangan anak. Jadi melalui mata pelajaran SBK di sekolah dasar, sekolah berusaha untuk membantu siswa untuk menyelesaikan tugas perkembangannya. Oleh sebab itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Siswa akan lebih mudah menangkap materi jika ada pengulangan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan salah satu prinsip belajar yaitu prinsip pengulangan.

Pembelajaran yang berulang-ulang akan lebih sempurna dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya sekali saja. Pada kenyataan di lapangan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan hanya menggunakan demonstrasi di depan siswa dengan intensitas satu kali. Padahal tidak semua siswa mampu memahami dan menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan strategi alternatif untuk memastikan semua siswa mampu untuk melakukan prosedur yang diajarkan oleh guru yaitu melalui penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Strategi ini bertujuan untuk memastikan semua siswa mampu melakukan prosedur yang diajarkan oleh guru dengan cara berpasang-pasangan. *Strategi Practice Rehearsal Pairs* memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan pasangannya. Sehingga secara tidak langsung strategi ini memberikan kontribusi pada pembentukan karakter siswa agar dapat bekerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah.

2.4 Hipotesis

Peneliti bermaksud menguji hipotesis komparatif dari dua sampel yang berkorelasi dengan melakukan pengujian satu pihak yakni uji pihak kanan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* tidak lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan strategi ekspositori.

Ha: Rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan strategi ekspositori.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini diambil dengan pertimbangan sangat sulit untuk mengontrol semua variabel yang memungkinkan berpengaruh pada penelitian ini. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Pengaruh	Perlakuan	Posttest	Pengaruh
X ₁	√	O ₁	Ta	√	O ₂
X ₂	√	O ₃	Tb	√	O ₄

Keterangan:

X₁: Kelompok kontrol

X₂: Kelompok eksperimen

Ta: Treatment/ perlakuan yang menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Tb: Treatment/ perlakuan yang menerapkan strategi ekspositori

O₁ : Pengaruh kelompok sebelum menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*

O₂ : Pengaruh kelompok yang menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

O₃ : Pengaruh kelompok sebelum menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*

O₄: Pengaruh kelompok yang tidak menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Pada desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih oleh peneliti, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono 2012: 114).

3.2 Populasi dan Sampel

Pembahasan mengenai populasi akan menjelaskan besar populasi dan penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Di bawah ini merupakan penjelasan lebih jelasnya dari populasi dan sampel.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012: 119). Jadi populasi merupakan tempat untuk membuat sebuah kesimpulan setelah penelitian selesai. Populasi daerah pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01, Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 55 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen yang dipilih secara acak. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel *kretji*. Dari perhitungan

jumlah sampel didapatkan hasil 48 siswa kelas IV yang akan digunakan sebagai sampel. Penentuan anggota sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Peneliti melakukan undian untuk mendapatkan anggota sample.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012: 63). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas serta memiliki fungsi yang tergantung pada variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar SBK materi karya rancangan sendiri siswa kelas IV.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis dan merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada kegiatan pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode dalam pengumpulan data meliputi metode observasi, dokumentasi, dan

tes. Untuk lebih jelasnya tentang teknik pengumpulan data akan dibahas pada penjelasan di bawah ini.

3.4.1 Observasi

Sugiyono (2012: 196) menjelaskan observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dari pendapat tersebut peneliti melakukan observasi mengenai keadaan awal di kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal mengenai keadaan kelas, sarana belajar siswa, kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas, dan kondisi siswa.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung termasuk data awal dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Arikunto 2011: 231). Peneliti melengkapi data dengan foto, video, surat izin penelitian, dan lain-lain, untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan oleh peneliti.

3.4.3 Tes

Poerwanti (2008: 4.33) menyatakan bahwa tes merupakan alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi yang memiliki peranan sangat penting untuk mengetahui keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah. Tes yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data adalah tes praktik dan tes teori. Pretest dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal peserta pada

materi tersebut sebelum diberikan perlakuan. Tes akhir bertujuan sebagai pembandingan setelah diberikan perlakuan.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi: (1) Rubrik penilaian praktik siswa yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh data hasil pembelajaran praktik siswa. (2) Tes teori yang mencakup pretest dan posttest. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui data tentang pengetahuan teori siswa ; (3) Kisi-kisi soal; (4) Silabus; (5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);.

Instrumen pada penelitian ini membutuhkan pengujian agar data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak diragukan kebenarannya. Langkah analisis data uji coba instrumen antara lain:

3.5.1 Validitas

Cronbach (1971) menyatakan bahwa validitas itu pada dasarnya berkenaan dengan hasil ukur bukan alat ukurnya sendiri. Sebutan validitas hendaklah diartikan sebagai validitas hasil pengukuran yang diperoleh oleh tes tersebut (Azwar 2012: 41). Jadi tingkat validitas merupakan interpretasi data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut. Semakin tinggi validitas instrumen, maka semakin baik data yang diperoleh.

Menurut Azwar (2012: 41) menyatakan bahwa ada tiga kategorisasi besar jenis validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas berdasarkan kriteria. Tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan dua jenis validitas yaitu validitas isi dan validitas konstruk karena penggunaan validitas berdasarkan

kriteria dapat digunakan jika penelitian itu bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan pertimbangan di waktu mendatang (validitas prediktif). Validitas isi dan konstruk akan diuji oleh para ahli dan kemudian diujicobakan. Ini yang biasa disebut validitas empirik. Jadi dalam validitas empirik juga menguji validitas isi dan konstruk melalui ujicoba pada objek penelitian. Berikut merupakan penjelasan mengenai pengujian validitas dalam penelitian ini.

3.5.1.1. Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang diperkirakan lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh para ahli (Azwar 2012: 42). Validitas isi mencakup validitas logis dan validitas tampak. Pada penelitian ini validitas isi akan diuji oleh penilai ahli yaitu guru senior di SD dan Dosen Pengampu Mata kuliah Seni Rupa yang ahli dalam bidangnya.

3.5.1.2. Validitas Konstruk

Allen dan Yen (1979) dalam Azwar (2012: 45) menyatakan bahwa validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkapkan suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Jadi validitas ini mengukur teori-teori penyusun dari objek penelitian. Uji validitas konstruk dilakukan bersamaan dengan uji validitas isi oleh para ahli.

3.5.1.3. Validitas Empiris

Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman (Arikunto 2011: 66). Jadi instrumen dikatakan memiliki validitas empiris setelah melalui ujicoba. Terutama dalam penentuan item rubrik penilaian praktik dibutuhkan penilaian dari para ahli. Uji validitas ini

disebut uji antarrater/antarpilai. Skor yang diberikan oleh para ahli kemudian dihitung dengan rumus Aiken's sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

$$S = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

r = angka yang diberikan seorang penilai

Sedangkan untuk uji validitas yang berupa soal pilihan ganda digunakan aplikasi SPSS 20. Penentuan item yang valid dari output SPSS 20 akan dijabarkan pada bab 4.

3.5.2 Reliabilitas Butir Soal

Suatu soal tes dikatakan reliabel apabila soal tes tersebut dapat dipercaya dan konsisten (ajeg). Untuk mengetahui reliabilitas tes digunakan rumus Kuder dan Richardson (KR-21) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_1} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir soal

m = skor rata-rata

V_1 = varians total

(Arikunto 2011: 189)

Selanjutnya r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Jika r_{11} hitung $>$ r_{tabel} maka instrumen dikatakan reliabel (Arikunto 2011: 189)

3.5.3 Tingkat Kesukaran

Harga tingkat kesukaran yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan sebagai berikut: soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar, soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang, soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah. Perhitungan tingkat kesukaran dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Anates Ver. 4.00

3.5.4 Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah).

Harga daya pembeda yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan sebagai berikut: $D \leq 0,00$: soal jelek sekali; 0,01 – 0,20: soal jelek; 0,21 – 0,40: soal cukup; 0,41 – 0,70 : soal baik; 0,71 – 1,00: soal baik sekali (Arikunto 2011: 213-218). Perhitungan daya beda juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi Anates Ver. 4.00

3.6 Metode Analisis Data

Penganalisisan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung terdapat berbagai metode analisis data yang digunakan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.6.1 Deskripsi Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2012: 14).

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan analisis akhir (pengujian hipotesis). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk itu, sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor prestasi belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Lilliefors* dan dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20. Pengambilan keputusan uji dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikan 5%.

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan kedua kelas memiliki varian yang sama.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan metode *independent sample t test* dengan pengambilan keputusan dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikan 5%. Uji homogenitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

3.6.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir data adalah analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat diketahui melalui analisis akhir dengan uji t atau *U Mann Whitney* jika data berdistribusi tidak normal. Penentuan nilai t_{hitung} atau nilai *U Mann Whitney* menggunakan aplikasi SPSS Ver 20.

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji pihak kanan. Dalam uji pihak kanan berlaku ketentuan, bila hasil harga $t_{hitung} (\geq)$ dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono 2012: 237).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini merupakan sebuah gambaran secara umum tentang penyebaran data penelitian. Hal ini untuk mempermudah memahami hasil penelitian ini. Data-data yang akan disajikan oleh peneliti berupa angka-angka yang merupakan nilai hasil belajar siswa (teori dan praktik) kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif.

Penyebaran data hasil penelitian secara ringkas dijabarkan pada tabel 4.1.

4.1 Rekap data penilaian teori dan produk.

No.	Kriteria Data	Teori		Praktik	
		Kelas Eksperimen	Kelas control	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
1.	Jumlah siswa	26	22	26	22
2.	Skor rata-rata	83,85	71,82	80,53	75,28
3.	Median	85	80	81,25	75
4.	Skor minimal	50	40	62,5	62,5
5.	Skor maksimal	100	100	87,5	87,5
6.	Rentang	50	60	25	25
7.	Varians	123,66	360,33	52,06	58,51
8.	Standar deviasi	11,12	18,98	7,21	7,65

Dari kedua penilaian tersebut selanjutnya akan diakumulasikan menjadi satu yang akan menghasilkan penilaian akhir. Hal ini karena antara teori dan praktik adalah satu kesatuan yang merupakan indikator dalam kompetensi yang diharapkan.

Untuk penilaian akhir digunakan skor akumulatif yaitu skor teori dan praktik. Di bawah ini tabel rekapitulasi penilaian akhir yang merupakan akumulasi dari penilaian teori dan praktik. Untuk hasil penilaian akumulatif yang lengkap dapat dilihat pada lampiran 24.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Akumulatif Penilaian Teori dan Praktik.

No	Kriteria	Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Siswa	26	22
2	Rataan	82,19	73,55
3	Median	83,75	73,44
4	Nilai terendah	67,5	57,5
5	Nilai tertinggi	93,75	88,75
6	Rentang	26,25	31,25

Dari tabel di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar $82,19 > 73,55$. Jika dilihat dari nilai median/nilai tengahnya nilai eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol.

4.2 Analisis Instrumen

Instrumen sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu instrumen yang digunakan harus

berkualitas baik. Proses awal yang dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang berkualitas baik yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Instrumen yang diuji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian ini berupa soal-soal pilihan ganda dan daftar *checklist* atau rubrik. Soal-soal pilihan ganda digunakan untuk mendapatkan penilaian secara teori siswa. Sedangkan rubrik digunakan untuk menilai praktik siswa. Langkah-langkah untuk menganalisis instrumen akan dijabarkan secara rinci di bawah ini.

4.2.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2012: 40) validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran, selain itu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi semakin tinggi validitasnya semakin tinggi ketepatan data yang dihasilkan pada penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi dan validitas konstruk yang kemudian diujicobakan (validitas empiris) ke populasi di luar objek penelitian.

4.2.1.1 Validitas Isi dan Validitas Konstrak

Menurut Azwar (2012: 42) validitas isi merupakan validitas yang diukur lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional olah ahli. Pada validitas isi mencakup validitas logis dan tampak. Sedangkan menurut Allen & Yen (1979) dalam Azwar (2012: 45) validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkapkan suatu kontrak teori yang hendak diukur. Ada dua jenis instrumen yang diuji validitas yaitu soal pilihan ganda dan rubrik penilaian tes praktik. Pengujian instrumen

yang berupa rubrik penilaian praktik, tahap pertama melalui uji validitas oleh Dosen Seni Rupa Moh. Fatthurrohman, S. Pd.,M. Sn. dan Drs. Sigit Yulianto. Peneliti melanjutkan uji validitas ke Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Uji validitas ini menggunakan rumus Aiken's V yang berfungsi untuk menentukan tingkat validitas antar *rater* (penilai).

Uji validitas isi dan konstrak soal pilihan ganda dilakukan dengan menerima masukan dan perbaikan dalam tata bahasa dan format soal dari para ahli yaitu Dosen Seni Rupa Moh. Fathurrohman, S. Pd.,M. Sn. dan Drs. Sigit Yulianto serta Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Setelah semua soal pilihan ganda dikatakan valid, langkah selanjutnya yaitu melakukan ujicoba instrumen pada siswa kelas V SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal yang berjumlah 24 siswa, karena ujicoba dilaksanakan dengan ketentuan di luar objek penelitian.

4.2.1.2 Analisis Uji Validitas

Untuk mengetahui taraf validitas instrumen penelitian yang telah diujicobakan. Data hasil ujicoba harus dianalisis sesuai dengan prosedur yang tepat. Pada penelitian ini ada dua jenis instrumen, jadi ada dua prosedur analisis instrumen. Pertama akan dibahas analisis data dari ujicoba instrumen soal pilihan ganda. Data-data ujicoba soal pilihan ganda harus dianalisis untuk mencari korelasi item dengan skor total. Nilai korelasi itu disebut nilai *r product moment*. Ketentuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian,

r_{hitung} (nilai *product moment*) harus lebih besar ($>$) dari r_{tabel} . Di bawah ini akan disajikan tabel hasil analisis soal pilihan ganda.

Tabel 4.3 rekap hasil ujicoba instrumen soal pilihan ganda

No.	Kriteria	Kelas Uji coba
1.	Jumlah siswa	24
2.	Skor rata-rata	63,5
3.	Median	72
4.	Skor minimal	12
5.	Skor maksimal	88
6.	Rentang	76
7.	Varians	547,08
8.	Standar deviasi	23,39

Untuk menghitung nilai $r_{productmoment}$ peneliti menggunakan aplikasi SPSS Ver. 20. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Untuk batasan r_{tabel} dengan jumlah $n = 24$ didapat r_{tabel} sebesar 0,404 pada tabel r. Jika nilai korelasi setiap soal lebih dari batasan yang ditentukan maka item tersebut dianggap valid, sedangkan jika nilai korelasi kurang dari batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid. Di bawah ini tabel uji validitas soal pilihan ganda.

Tabel 4.4 Rekap Uji Validitas Pilihan Ganda

Nomor Item	Korelasi	Validitas	Nomor Item	Korelasi	Validitas
1	0,535	Valid	11	0,662	Valid
2	0,771	Valid	12	0,509	Valid
3	0,378	Tidak Valid	13	0,746	Valid
4	0,459	Valid	14	0,909	Valid
5	0,383	Tidak valid	15	0,344	Tidak valid
6	0,566	Valid	16	0,315	Tidak valid
7	0,768	Valid	17	0,710	Valid
8	0,581	Valid	18	0,200	Tidak valid

9	0,827	Valid	19	0,832	Valid
10	0,424	Valid	20	0,397	Tidak valid
			21	0,870	Valid
			22	0,756	Valid
			23	0,288	Tidak Valid
			24	0,602	Valid
			25	0,703	Valid

Dari tabel dapat disimpulkan dari soal yang diujicobakan sebanyak 25 soal. Soal yang valid berjumlah 18 dan yang tidak valid sebanyak 7 soal. Soal-soal yang valid yaitu nomor 1,2,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,17,19,21,22,23,24, dan 25. Dari 18 soal akan diambil 10 soal untuk dijadikan instrumen penelitian. 10 soal yang dijadikan instrumen penelitian dipilih berdasarkan ranah kognitifnya. Komposisi yang diharapkan untuk instrumen yaitu 1:2:1. Jadi dari 10 soal akan memuat 3 soal mudah, 5 soal sedang dan 2 soal sukar.

Uji validitas pada instrumen penilaian praktik yang berbentuk rubrik menggunakan uji *antarrater* (antar penilai). Jadi para ahli akan memberikan penilaian pada rubrik penilaian unjuk kerja. Skala penilaian tersebut 1-5, daftar penilaian ahli terlampir. Uji validitas pada instrumen penilaian praktik dilakukan secara manual, karena dalam aplikasi SPSS Ver. 20 tidak terdapat Uji Validitas untuk penilaian praktik.

Uji validitas pada instrumen penilaian praktik menggunakan rumus yang diusulkan oleh seorang ahli yang bernama Aiken. Rumus ini berguna untuk menghitung Validasi isi yang didasarkan pada hasil penilaian ahli dengan mengukur sejauhmana instrumen tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar 2012:112). Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1-5. Rumus Aiken dijabarkan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

$$S = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

r = angka yang diberikan seorang penilai

Perhitungan validitas dengan rumus Aikens dijabarkan dalam tabel 4.5

Tabel 4.6 Hasil Analisis Validitas Rubrik dengan Rumus Aikens

Nomor Item	Koefisien	Validitas	Nomor Item	Koefisien	Validitas
1	0,9375	Valid	11	0,875	Valid
2	0,875	Valid	12	0,875	Valid
3	0,6875	Valid	13	0,8125	Valid
4	0,75	Valid	14	0,9375	Valid
5	0,8125	Valid	15	0,8125	Valid
6	0,75	Valid			
7	0,875	Valid			
8	0,8125	Valid			
9	0,9375	Valid			
10	0,9375	Valid			

Dikarenakan rentang validitas yang dapat diperoleh adalah 0 sampai 1,00 maka angka yang ($>$) 0,5 dapat diinterpretasikan sebagai koefisien yang cukup tinggi bagi item tersebut, artinya item tersebut memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan (Azwar 2012:113). Jadi dapat disimpulkan bahwa 15 indikator tersebut valid karena lebih besar dari 0,5. Sehingga semua indikator dalam rubrik penilaian praktik dapat digunakan.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah instrumen diuji validitasnya, langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas instrumen. Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan dan sebagainya. Namun pada hakikatnya reliabilitas mengukur sejauhmana hasil penelitian dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas menggunakan KR 21. Perhitungan reliabilitas dengan KR 21 sebagai berikut:

Diketahui

$$k= 18, M=7,9 , V_1= 8,55$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_1} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{18}{18-1} \right) \left(1 - \frac{7,9(14-7,9)}{18 \times 8,55} \right)$$

$$r_{11} = (1,06) \left(1 - \frac{8,69(6,1)}{153,9} \right)$$

$$r_{11} = (1,06) \left(1 - \frac{(53,01)}{153,9} \right)$$

$$r_{11} = (1,06)(1 - 0,34)$$

$$r_{11} = (1,06)(0,66)$$

$$r_{11} = 0,699$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir soal

m = skor rata-rata

V_1 = varians total

Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang berbentuk soal pilihan ganda reliabel, karena koefisien r_{hitung} 0,699 > Koefisien r_{tabel} 0,404 .

Selain uji reliabilitas soal pilihan ganda, uji coba reliabilitas instrumen rubrik penilaian praktik juga perlu dilakukan untuk mengurangi subjektivitas dalam penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwanti (2008: 5.23) yang menyatakan bahwa kesalahan penilai (guru) dapat diminimalkan apabila pedoman penskoran dibuat dan didefinisikan sebaik mungkin. Hasil uji coba reliabilitas instrumen rubrik penilaian praktik menyatakan bahwa semua item reliable berdasarkan penilaian dari para ahli.

4.2.3 Taraf Kesukaran

Setelah instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya langkah selanjutnya yaitu mencari taraf kesukaran soal. Taraf kesukaran akan menunjukkan kemampuan siswa secara keseluruhan untuk menjawab butir soal dengan benar. Taraf kesukaran digunakan untuk menghindari pemberian soal yang terlalu sulit atau terlalu mudah kepada siswa. Karena dalam penelitian soal yang terlalu sulit tidak baik untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Kategori tingkat kesukaran soal :

Soal sulit 0 - 30 % siswa yang menjawab benar.

Soal sedang 31 - 70% siswa yang menjawab benar.

Soal mudah 71 - 100% siswa yang menjawab benar.

Jadi dengan adanya taraf kesukaran soal. Seorang guru dapat memperkirakan komposisi soal yang baik berdasarkan taraf kesukaran soal

tersebut. Pada tahap analisis ini, instrumen yang dihitung taraf kesukarannya yaitu instrumen yang berbentuk pilihan ganda. Peneliti menggunakan aplikasi Anates

Ver 4.0 untuk mencari taraf kesukaran soal.

Tabel 4.7 Rekapitulasi taraf kesukaran soal pilihan ganda

Nomor Item	Koefisien	Kesukaran	Nomor Item	Koefisien	Kesukaran
1	91,67	Sangat mudah	11	75,00	Mudah
2	66,67	Sedang	12	54,17	Sedang
3	33,33	Sedang	13	87,5	Mudah
4	95,83	Sangat mudah	14	75,00	Mudah
5	75,00	Mudah	15	20,83	Sukar
6	70,83	Sangat mudah	16	16,67	Sukar
7	87,50	Sangat mudah	17	66,67	Sedang
8	54,17	Sedang	18	79,17	Mudah
9	75,00	Mudah	19	83,33	Mudah
10	25,00	Sukar	20	20,83	Sukar
			21	83,33	Mudah
			22	66,67	Sedang
			23	12,50	Sukar
			24	83,33	Mudah
			25	87,50	Mudah

Dari tabel diatas, ditunjukkan warna hijau untuk butir soal yang tidak valid dan tidak reliabel. Jumlah soal yang akan digunakan dalam penelitian yaitu 10 soal dengan komposisi 25% soal mudah, 50% soal sedang, dan 25% soal sukar.

4.2.4 Daya Beda

Setelah diketahui taraf kesukaran soal, langkah selanjutnya adalah mencari daya beda soal. Daya beda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh. Jadi semakin tinggi daya beda, semakin baik soal itu untuk digunakan. Rentang koefisien daya beda adalah (-1) sampai (1). Soal yang berdaya beda negatif (-) sudah dipastikan berkualitas jelek sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian. Daya beda sangat penting

dalam sebuah penelitian. Hal ini karena semakin baik daya beda soal, maka semakin baik pula instrumen penelitian tersebut. Di bawah ini rekap data hasil analisis dengan menggunakan aplikasi Anates Ver.4.0.

Tabel 4.9 Rekapitulasi daya beda soal pilihan ganda

Nomor Item	Koefisien	Daya Beda	Nomor Item	Koefisien	Daya Beda
1	33,33	Cukup	11	50	Baik
2	100	Baik	12	50	Baik
3	33,33	Cukup	13	50	Baik
4	16,67	Jelek	14	100	Baik
5	16,67	Jelek	15	66,67	Baik
6	50	Baik	16	66,67	Baik
7	50	Baik	17	66,67	Baik
8	66,67	Baik	18	16,67	Jelek
9	66,67	Baik	19	66,67	Jelek
10	83,33	Baik	20	66,67	Baik
			21	66,67	Baik
			22	100	Baik
			23	33,33	Cukup
			24	33,33	cukup
			25	50	Baik

Harga daya pembeda yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan sebagai berikut: $D \leq 0,00$: soal jelek sekali; $0,01 - 0,20$: soal jelek; $0,21 - 0,40$: soal cukup; $0,41 - 0,70$: soal baik; $0,71 - 1,00$: soal baik sekali (Arikunto 2011: 213-218). Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat 5 soal dengan kategori soal berdaya pembeda baik, 9 soal berdaya beda cukup, 6 soal berdaya beda jelek. Soal yang dapat digunakan sebagai instrumen harus minimal berdaya beda cukup.

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan menjelaskan kumpulan data berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian merupakan rekap data dari hasil belajar siswa selama penelitian berlangsung, baik penilaian praktik maupun penilaian teori. Deskripsi data hasil penelitian dijelaskan lebih rinci akan dibahas di bawah ini.

4.3.1 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol dianalisis untuk mengetahui kemampuan awal dua kelas tersebut. Data pretest diambil sebelum diadakan pembelajaran di kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pretest ini juga dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan setelah pembelajaran. Berikut ini akan disajikan tabel distribusi frekuensi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
20-26	1	20-26	1
27-33	3	27-33	4
34-40	10	34-40	4
41-47	-	41-47	-
48-54	9	48-54	11
55-62	3	55-62	2
Jumlah	26	Jumlah	22
Rataan	43,85	Rataan	44,09

4.3.2 Rekapitulasi Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil postes merupakan hasil belajar siswa yang diujikan di akhir pembelajaran teori. Skor postes bukan penilaian akhir dari penelitian ini. Skor

postes ini akan diakumulasikan dengan skor penilaian praktik. Data hasil postes ini dijabarkan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Skor posttest hanya tes teori, jadi posttest bukan penilaian akhir penelitian ini. Karena yang akan dijadikan sebagai data utama untuk penentuan hasil adalah akumulasi dari penilaian praktisi dan teori. Berikut ini akan disajikan tabel frekuensi dari kelas kontrol dan eksperimen. Untuk penilaian lengkap dari hasil posttest ada di lampiran 22

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
60-66	2	40-50	6
67-73	3	51-61	1
74-80	8	62-72	3
81-87	-	73-83	6
88-94	9	84-94	4
95-101	4	95-105	2
Jumlah	26	Jumlah	22
Rataan	83,85	Rataan	71,82

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

4.3.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Praktik

Data penilaian praktik diperoleh dari pembelajaran praktik membuat bingkai foto dengan berpedoman pada rubrik penilaian praktik yang telah disetujui oleh para ahli. Di bawah ini adalah rekap penilaian praktik siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Untuk penilaian praktik yang lengkap ada di lampiran 23.

Tabel 4.10 Rekapitulasi penilaian praktik

No.	Kriteria Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Jumlah siswa	26	22
2.	Skor rata-rata	80,52	75,28
3.	Median	81,25	75
4.	Skor minimal	62,5	62,5
5.	Skor maksimal	87,5	87,5
6.	Rentang	25	25

Penilaian praktik dilakukan berdasarkan persiapan kerja siswa dalam menyiapkan alat dan bahan untuk praktik, keteraturan dalam melaksanakan langkah-langkah membuat bingkai foto, sikap kerja siswa dan keindahan serta kegunaan dari produk yang dihasilkan.

4.4 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data sebelum diberikan perlakuan, seperti data pretest.

4.4.1 Data pretest atau Data Kemampuan Awal

Data pretest merupakan data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data ini untuk memastikan kemampuan kedua kelas sama. Sebelum melakukan uji analisis pretes, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk menentukan cara uji statistik yang akan dipakai. Jika data tersebut berdistribusi normal maka uji statistik yang

dipakai yaitu statistik parametris, sedangkan jika distribusi data tidak normal maka menggunakan uji statistik nonparametris. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji

H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah $\alpha = 0,05$.

(3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas menggunakan metode *liliefors* atau *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis statistik di atas adalah H_0 diterima jika *Significance Kolmogorov-Smirnov* $< \alpha = 0,05$, atau H_0 ditolak jika *Significance Kolmogorov-Smirnov* $> \alpha = 0,05$.

(5) Hitungan

Berikut ini merupakan *output* hasil analisis uji normalitas pretes yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

Tests of Normality							
VAR00001		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00002 eksperimen		,196	26	,012	,906	26	,021
kontrol		,303	22	,000	,863	22	,006

a. Lilliefors Significance Correction

(6) Kesimpulan dan Penafsiran

Berdasarkan *output* SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen tertera pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,012, sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikansinya sebesar 0,000. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari besar nilai signifikansi kedua kelas pada *output* normalitas data pretes siswa mapel SBK, maka sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi tidak normal.

4.4.1.2 Uji Homogenitas

Karena data berdistribusi tidak normal maka untuk uji homogenitas tidak diperlukan lagi, karena dalam statistik non parametrik tidak mempertimbangkan varian, standar deviasi dan mean (Prayitno 2012:189)

4.4.1.3 Uji Hipotesis

Karena data berdistribusi tidak normal maka untuk uji t menggunakan uji *u mann whitney*. *U Mannn Whitney* dapat digunakan untuk menggantikan *independent sample t test*, jika data berdistribusi tidak normal (Prayitno 2012:195).

(1) Hipotesis Uji

Ho = Rata-rata pretes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama

H_a = Rata-rata pretes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah $\alpha = 0,05$.

(3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pretes adalah menggunakan uji *U Mann Whitney* dengan bantuan aplikasi SPSS 20

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis statistik di atas adalah H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ atau H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$.

Test Statistics^a

	VAR00002
Mann-Whitney U	273,000
Wilcoxon W	624,000
Z	-,284
Asymp. Sig. (2-tailed)	,777

a. Grouping Variable:
VAR00001

(5) Kesimpulan

Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi (Asymp Sig) adalah 0,777. Karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi kedua kelas memiliki kemampuan yang sama.

4.4.2 Data Setelah Eksperimen

Data yang diperoleh setelah dilakukan eksperimen yang merupakan akumulasi dari penilaian praktik dan penilaian teori akan diuji akhir dengan uji (t) untuk mendapatkan kesimpulan penelitian. Tetapi sebelum dilakukan uji akhir

diperlukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

4.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diperlukan untuk menentukan peneliti akan menggunakan uji statistik parametris atau nonparametris. Jika hasil uji normalitas data menyatakan data berdistribusi normal maka peneliti menggunakan statistik parametris. Tetapi jika ternyata data berdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik nonparametris. Pengujian kenormalitasan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 yang menerapkan metode *liliefors* atau *Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini pengujian kenormalitasan data dengan menggunakan SPSS.

(1) Hipotesis Uji

H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah $\alpha = 0,05$.

(3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas menggunakan metode *liliefors* atau *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis statistik di atas adalah H_0 diterima jika *Significance*

$Kolmogorov-Smirnov < \alpha = 0,05$, atau H_0 ditolak jika *Significance*

$Kolmogorov-Smirnov > \alpha = 0,05$.

(5) Hitungan

Berikut ini merupakan *output* hasil analisis uji normalitas hasil belajar siswa mapel SBK yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

Tests of Normality

VAR00002	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR Eksp 0000 1 Kontrol	,134	26	,200 [*]	,969	26	,599
	,076	22	,200 [*]	,988	22	,993

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(6) Kesimpulan dan Penafsiran

Berdasarkan *output* SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen tertera pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200, sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikansinya sebesar 0,200. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari besar nilai signifikansi kedua kelas pada *output* normalitas data hasil belajar siswa mapel SBK, maka sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

4.4.2.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk memastikan varian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama. Uji homogenitas dilakukan dengan metode Levene's yang dibantu aplikasi SPSS versi 20. Uji homogenitas juga menentukan cara menentukan nilai signifikansi pada uji *Independent test*. Jika data homogen maka uji t menggunakan nilai *Equal Variance Assumed* dan jika varian berbeda menggunakan nilai *Equal Variance not Assumed*. Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Ho: kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama.

Ha: Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang berbeda

2. Kriteria Pengujian

Jika signifikansi $>0,05$ maka Ho diterima

Jika signifikansi $<0,05$ maka Ho ditolak

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
VAR00001	3,415	,071	3,560	46	,001	8,63636	2,42602	3,75304	13,51969
			3,434	34,521	,002	8,63636	2,51473	3,52866	13,74407

3. Membuat Kesimpulan

Signifikansi dari uji F di dapat 0,071. Dengan demikian maka Ho diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen. Sehingga untuk uji (t) menggunakan *equal variance assumed*.

4.5 Uji Hipotesis Analisis Akhir

Setelah data akumulasi hasil belajar siswa mapel SBK telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis akhir. Pengujian hipotesis akhir juga dibantu program SPSS versi 20 menggunakan teknik *independent-sample t test*. Teknik tersebut digunakan dengan melihat asumsi bahwa data dalam penelitian ini berbentuk rasio dan bentuk hipotesis komparatif (2 sampel) independen. Menu yang digunakan adalah *analyze-compare* dilanjutkan *means- independent-sample t-test*. Di dalam uji pihak kanan berlaku ketentuan, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berikut adalah langkah-langkah hipotesis uji dengan menggunakan independent sample test.

(1) Hipotesis Uji

H_0 = Rata-rata hasil belajar siswa mapel SBK dengan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* tidak lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan Strategi *ekspositori* ($\mu_1 \leq \mu_2$).

H_a = Rata-rata hasil belajar siswa mapel SBK dengan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan Strategi *ekspositori* ($\mu_1 > \mu_2$).

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata kelas kontrol.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah $\alpha = 0,05$.

(3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar siswa mapel SBK adalah menggunakan uji-t dengan bantuan aplikasi SPSS 20

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis statistik di atas adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
VAR00001 Equal variances assumed	3,415	,071	3,560	46	,001	8,63636	2,42602	3,75304	13,51969
Equal variances not assumed			3,434	34,521	,002	8,63636	2,51473	3,52866	13,74407

(5) Hitungan

Berdasarkan *output* SPSS versi 20, pada tabel independen sampel tes hasil belajar siswa sudah tertera di kolom *t test for equality of means* nilai t_{hitung} sebesar 3,560. Sementara itu untuk menentukan t_{tabel} yaitu dengan mencari nilai signifikansi di tabel t dicari pada $\alpha = 0,05$, karena akan uji 2 sisi maka $0,05 : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $48-2-1 = 45$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,014 (hasil dapat dilihat pada tabel t atau dengan bantuan program Ms. Excel dengan mengetik =TINV(0.05,45) pada cell kosong lalu enter).

(6) Kesimpulan dan Penafsiran

Dari perhitungan tersebut diperoleh $3,560 > 2,014$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau rata-rata hasil belajar siswa mapel SBK dengan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa mapel SBK dengan penerapan strategi ekspositori.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini akan mencari pengaruh dari penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Untuk mendapatkan data-data penelitian yang dibutuhkan, peneliti memerlukan instrumen penelitian yang baik. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, soal pilihan ganda, angket, dan rubrik penilaian praktik (Poerwanti 2008: 5.23). Instrumen yang berupa soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif. Sedangkan instrumen yang berupa rubrik penilaian praktik, digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada ranah psikomotor.

Sebelum instrumen digunakan, diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang berupa soal pilihan ganda dan rubrik penilaian praktik (Poerwanti 2008: 4.33). Uji validitas pada soal pilihan ganda berbeda dengan uji validitas rubrik penilaian praktik. Ada dua tahap dalam uji validitas instrumen, yaitu uji validitas logis dan kontrak kemudian dilanjutkan dengan uji validitas empiris. Uji validitas logis dan kontrak dilakukan oleh para ahli. Setelah melalui uji validitas

logis dan kontrak dengan perbaikan sesuai saran dari para ahli. Uji validitas selanjutnya yaitu uji validitas empiris dengan cara mengujicobakan instrumen pada populasi diluar populasi penelitian. Populasi yang digunakan untuk mengujicobakan instrumen yang telah dibuat yaitu siswa kelas VA SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Hasil ujicoba kemudian dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver 20 untuk mengetahui berapa soal yang terbukti valid. Ketentuan instrumen soal pilihan ganda dikatakan valid jika nilai korelasi hitung lebih tinggi dari korelasi tabel. Nilai korelasi tabel yang digunakan sebesar 0,404, jadi soal yang nilai korelasinya dibawah nilai 0,404 dinyatakan sebagai instrumen yang tidak valid. Perhitungan validitas dengan aplikasi SPSS menghasilkan 18 soal pilihan ganda yang terbukti valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Sedangkan untuk uji validitas rubrik penilaian praktik menggunakan rumus Aiken's yang berdasarkan penilaian dari para penilai. Penilaian yang dilakukan para penilai menggunakan skala 1-5. Setelah data penilaian diperoleh, langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan manual dengan rumus Aiken's. Ketentuan soal dikatakan valid dalam rumus Aiken's yaitu jika nilai korelasi lebih besar dari 0,5. Perhitungan dengan rumus Aiken's pada rubrik penilaian praktik membuktikan semua item dalam rubrik penilaian praktik terbukti valid.

Selain uji validitas diperlukan juga uji reliabilitas instrumen penelitian. Uji reliabilitas pada soal pilihan ganda menggunakan rumus Kuder Richardson 21. Soal-soal yang diuji reliabilitasnya hanya soal yang dinyatakan valid saja. Hal itu juga berlaku pada instrumen penilaian praktik. Perhitungan uji reliabilitas

membuktikan semua soal yang valid juga terbukti reliabel. Khusus untuk instrumen pilihan ganda ditambah dengan mencari taraf kesukaran dan daya beda. Peneliti menggunakan aplikasi Anates Ver 4.00 untuk mencari taraf kesukaran dan daya beda soal pilihan ganda. Setelah semua prosedur analisis instrumen dilakukan, instrumen siap untuk digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru (Sanjaya 2006: 189). Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Strategi pembelajaran ekspositori menekankan pada penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Roy Killen (1998) dalam (Sanjaya 2006: 177) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Sanjaya (2006: 178) menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori memiliki kekurangan yaitu jika guru kurang persiapan dan guru tidak menguasai materi maka pembelajaran yang dilakukan akan mengalami kegagalan. Namun pada proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas kontrol berjalan lancar.

Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan strategi Practice Rehearsal Pairs yang merupakan strategi pembelajaran aktif. Tujuan dari strategi ini yaitu memastikan semua siswa mampu melaksanakan praktik (Zaini 2008:

81). Prosedur strategi ini adalah siswa membentuk pasangan. Dalam setiap pasangan memiliki peran masing-masing, ada yang bertugas sebagai pengamat dan ada yang bertugas sebagai demonstrator.

Penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal mampu membuktikan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh setelah pembelajaran. Data tersebut menunjukkan skor rata-rata dalam penilaian praktik kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan strategi ekspositori. Rata-rata kelas eksperimen pada penilaian praktik sebesar 80,53 dan kelas kontrol 75,28. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mel Silberman (2009: 228) yang menyatakan bahwa keunggulan dari strategi *Practice Rehearsal Pairs* yaitu sangat cocok untuk pembelajaran praktik. Penelitian ini juga menunjukkan tercapainya tujuan strategi *Practice Rehearsal Pairs* yaitu untuk memastikan sebagian besar siswa mampu melaksanakan praktik dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan 95% siswa pada kelas eksperimen lulus KKM penilaian praktik dengan standar nilai 75.

Selain penilaian praktik, dalam penelitian ini terdapat juga penilaian teori yang menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dari data yang diperoleh setelah dilakukan posttest menunjukkan skor hasil posttest siswa kelas eksperimen 85% lulus KKM dari 30 siswa kelas eksperimen sedangkan skor posttest kelas kontrol 68% siswa lulus KKM dari 25

siswa kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif daripada kelas kontrol.

Setelah diketahui skor penilaian praktik dan teori, kemudian skor tersebut di akumulasikan untuk mendapatkan nilai akhir dari hasil belajar siswa. Karena hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif , afektif, dan Psikomotor (Rifa'i dan Anni 2009: 86). Jadi untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Peneliti menjumlahkan skor praktik dengan skor teori kemudian jumlah skor dibagi dua. Nilai tersebut merupakan penilaian akhir hasil belajar. Berikut disajikan hasil akumulasi penilaian praktik dan penilaian teori.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV

No	Siswa Kelas IVA	Nilai	Siswa Kelas IVB	Nilai
1	Muhamad Khoerul Hadi	79	Nur Khasani	66
2	Elqi Faizal	89	Dede Sanjaya	78
3	Solikha	76	Istianah	88
4	Achmad Alfin	86	M. Mughofir	55
5	Muh. Rohmatulloh	86	M. Agus Sani	61
6	Nofita Fibriatun Uyun	86	Selvi Febriana	76
7	Sri Pujiasih	79	Nella Izatun Riski	69
8	Aenun Najjah	94	M. Sahrul Latif	58
9	Affan Sidik Amirulloh	84	Adi Maulana Novianto	81
10	Ahmad Nur Soleh	89	Ananda Fatih Rizqi	88
11	Akhmad Adriyan	81	Azka Labibah	66
12	Akhmad Faizal	68	Chilyatul Atqiyaa	73
13	Alfiatunnisa	76	Dian Shofia Barza	81
14	Alfin Fiandra	79	Fida Shofariyanti	68
15	Alvina Damayanti	89	Gina Ariyani	76
16	Angga Maulana	84	Khaerul Anam	78
17	Aziz Fadil	89	Khaerulnisa Nur alya	86
18	Bagus Maulana	87	Muh. Andrea Sabih	78
19	Budi Santoso	91	Muh. Riski Maulana	79
20	Lisna Hidayah	83	M. Agus Salam	74
21	Mo. Ali Marzuki	74	Minkhatul Maula	69
22	Mu. Assalin Mushofa	76	Putikhati Riskia	76
23	Nelly Agustin	78	Rekhan fakhrezi	89
24	Nur Afikoh	91	Yuni isnaeni	71
25	Riska Agustina Ellianto	84	M. Wahyu Ramadhan	63
26	Shifa Nur Faizah	87		
27	Wiwini Nur Faizati	78		
28	Vira Aprelia	74		
29	Akhmad Nur Hisni	74		
30	Muh. Abdul Hadi Imani	83		
	Rata-rata	82,19		73,55

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* lebih baik dari pada strategi ekspositori. Hal ini diperkuat dengan data yang telah diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 yang menghasilkan t_{hitung} sebesar $3,560 > 2,014$ (t_{tabel}). Jadi penelitian ini terbukti memperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa:

- (1) Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent sample t test* melalui program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 3,560 dan t_{tabel} sebesar 2,013. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan $3,560 > 2,013$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi karya rancangan sendiri dengan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan strategi ekspositori.
- (2) Penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2. Saran

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- (1) Strategi *Practice Rehearsal Pairs* perlu disosialisasikan tentang cara penerapannya dalam pembelajaran sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran SBK di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Perlu adanya sosialisasi tentang perkembangan strategi pembelajaran yang inovatif kepada guru-guru. Hal ini untuk memberikan alternatif kepada guru dalam pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik.
- (3) Sebelum menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI PESAREAN 01

Daftar Nama Siswa Kelas IV
SD Negeri Pesarean 01

No	Siswa Kelas IVA	Siswa Kelas IVB
1	Muhamad Khoerul Hadi	Nur Khasani
2	Elqi Faizal	Dede Sanjaya
3	Solikha	Istianah
4	Achmad Alfin	M. Mughofir
5	Muh. Rohmatulloh	M. Agus Sani
6	Nofita Fibriatun Uyun	Selvi Febriana
7	Sri Pujiasih	Nella Izatun Riski
8	Aenun Najihah	M. Sahrul Latif
9	Affan Sidik Amirulloh	Adi Maulana Novianto
10	Ahmad Nur Soleh	Ananda Fatih Rizqi
11	Akhmad Adriyan	Azka Labibah
12	Akhmad Faizal	Chilyatul Atqiyaa
13	Alfiatunnisa	Dian Shofia Barza
14	Alfin Fiandra	Fida Shofariyanti
15	Alvina Damayanti	Gina Ariyani
16	Angga Maulana	Khaerul Anam
17	Aziz Fadil	Khaerulnisa Nur ala
18	Bagus Maulana	Muh. Andrea Sabih
19	Budi Santoso	Muh. Riski Maulana
20	Lisna Hidayah	M. Agus Salam
21	Mo. Ali Marzuki	Minkhatul Maula
22	Mu. Assalin Mushofa	Putikhati Riskia
23	Nelly Agustin	Rekhan fakhrezi
24	Nur Afikoh	Yuni isnaeni
25	Riska Agustina Ellianto	M. Wahyu Ramadhan
26	Shifa Nur Faizah	
27	Wiwin Nur Faizati	
28	Vira Aprelia	
29	Akhmad Nur Hisni	
30	Muh. Abdul Hadi Imani	

Kepala Sekolah

Ttd

Elly Indriyati, S.Pd SD

NIP.19590704 197802 2 002

Wali Kelas IVB

Ttd

Rifal Fauzi

NIP.

Lampiran 2

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI PESAREAN 01

Daftar Hadir Siswa Kelas IVA
SD Negeri Pesarean 01

No	Nama Siswa	Tanggal/Pertemuan		Keterangan		
		1	2	S	I	A
1	Muhamad Khoerul Hadi	✓	✓	.	.	.
2	Elqi Faizal	✓	✓	.	.	.
3	Solikha	✓	✓	.	.	.
4	Achmad Alfin	✓	✓	.	.	.
5	Muh. Rohmatulloh	✓	✓	.	.	.
6	Nofita Fibriatun Uyun	✓	✓	.	.	.
7	Sri Pujiasih	✓	✓	.	.	.
8	Aenun Najihah	✓	✓	.	.	.
9	Affan Sidik Amirulloh	✓	✓	.	.	.
10	Ahmad Nur Soleh	✓	✓	.	.	.
11	Akhmad Adriyan	✓	✓	.	.	.
12	Akhmad Faizal	✓	✓	.	.	.
13	Alfiatunnisa	✓	✓	.	.	.
14	Alfin Fiandra	✓	✓	.	.	.
15	Alvina Damayanti	✓	✓	.	.	.
16	Angga Maulana	✓	✓	.	.	.
17	Aziz Fadil	✓	✓	.	.	.
18	Bagus Maulana	✓	✓	.	.	.
19	Budi Santoso	✓	✓	.	.	.
20	Lisna Hidayah	✓	✓	.	.	.
21	Mo. Ali Marzuki	✓	✓	.	.	.
22	Mu. Assalin Mushofa	✓	✓	.	.	.
23	Nelly Agustin	✓	✓	.	.	.
24	Nur Afikoh	✓	✓	.	.	.
25	Riska Agustina Ellianto	✓	✓	.	.	.
26	Shifa Nur Faizah	✓	✓	.	.	.
27	Wiwini Nur Faizati	✓	✓	.	.	.
28	Vira Aprelia	✓	✓	.	.	.
29	Akhmad Nur Hisni	✓	✓	.	.	.
30	Muh. Abdul Hadi Imani	✓	✓	.	.	.

Tegal, 13 April 2013

Guru Kelas IV

Peneliti

ttd
 Bukhori, S. Ag.
 NIP.

ttd
 Muhamad Ali Jinnah
 NIM. 1401409349

Lampiran 3

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI PESAREAN 01

Daftar Hadir Siswa Kelas IVB
SD Negeri Pesarean 01

No	Nama Siswa	Tanggal/Pertemuan		Keterangan		
		1	2	S	I	A
1	Nur Khasani	✓	✓	.	.	.
2	Dede Sanjaya	✓	✓	.	.	.
3	Istianah	✓	✓	.	.	.
4	M. Mughofir	✓	✓	.	.	.
5	M. Agus Sani	✓	✓	.	.	.
6	Selvi Febriana	✓	✓	.	.	.
7	Nella Izatun Riski	✓	✓	.	.	.
8	M. Sahrul Latif	✓	✓	.	.	.
9	Adi Maulana Novianto	✓	✓	.	.	.
10	Ananda Fatih Rizqi	✓	✓	.	.	.
11	Azka Labibah	✓	✓	.	.	.
12	Chilyatul Atqiyaa	✓	✓	.	.	.
13	Dian Shofia Barza	✓	✓	.	.	.
14	Fida Shofariyanti	✓	✓	.	.	.
15	Gina Ariyani	✓	✓	.	.	.
16	Khaerul Anam	✓	✓	.	.	.
17	Khaerulnisa Nur ala	✓	✓	.	.	.
18	Muh. Andrea Sabih	✓	✓	.	.	.
19	Muh. Riski Maulana	✓	✓	.	.	.
20	M. Agus Salam	✓	✓	.	.	.
21	Minkhatul Maula	✓	✓	.	.	.
22	Putikhati Riskia	✓	✓	.	.	.
23	Rekhan fakhrezi	✓	✓	.	.	.
24	Yuni isnaeni	✓	✓	.	.	.
25	M. Wahyu Ramadhan	✓	✓	.	.	.

Tegal, 12 April 2013

Guru Kelas IV

Peneliti

ttd
Rifal Fauzi
NIP.

ttd
Muhamad Ali Jinnah
NIM. 1401409349

Lampiran 4

SILABUS PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SD NEGERI PESAREAN 01 KABUPATEN TEGAL

MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN

KELAS : IV

SEMESTER : 2 (GENAP)

STANDAR KOMPETENSI : Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi waktu	Sarana dan Sumber
1. Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat	Karya kerajinan berdasarkan rancangan.	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat karya kerajinan. Melalui demonstrasi siswa membuat karya kerajinan yang rapi dan artistik. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan langkah-langkah pembuatan karya kerajinan. Membuat karya kerajinan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. 	Teknik: lisan, tertulis, dan perbuatan. Bentuk instrumen: lembar	4x35menit	Subekti, Ari, dkk. 2010. <i>Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI</i> . Jakarta:Pusat

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya kerajinan dengan bahan kertas. • Mendokumentasikan karya kerajinan yang sudah selesai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya kerajinan dengan menggunakan kertas 	kerja siswa		Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional
--	--	---	---	-------------	--	---

Kepala SD Negeri Pesarean 01

Ttd

Elly Indriyati, S.Pd., SD
NIP.19590704 197802 2 002

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
1. Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat	Karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri (bingkai foto).	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan jenis seni rupa terapan. • Siswa menyebutkan aspek dalam seni kriya. • Siswa menyebutkan langkah-langkah membuat bingkai foto. • Siswa membuat kerajinan dari bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan jenis seni rupa terapan • Menyebutkan aspek dalam seni kriya • Menyebutkan langkah-langkah membuat bingkai foto. • Membuat kerajinan dari 	Bentuk : Tes unjuk kerja dan Tes tertulis	4x35menit	Subekti, Ari, dkk. 2010. <i>Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI</i> . Jakarta:Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional

		kertas berdasarkan rancangan sendiri. <ul style="list-style-type: none">• Siswa mendokumentasikan hasil karya seni yang telah dibuat.	bahan kertas berdasarkan rancangan sendiri.			
--	--	---	---	--	--	--

Kepala SD Negeri Pesarean 01

Ttd

Elly Indriyati, S. Pd., SD.
NIP.19590704 197802 2 002

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas kontrol pertemuan-1)

Sekolah	: SD Negeri Pesarean 01
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/semester	: IV/II
Waktu	: 2x 35 menit
Pelaksanaan	:
Pertemuan ke	:

A. Standar Kompetensi

Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

B. Kompetensi Dasar

Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

C. Indikator

1. Menyebutkan jenis seni rupa terapan.
2. Menyebutkan aspek-aspek dalam seni kriya.
3. Menyebutkan langkah-langkah membuat bingkai foto.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah guru memberikan contoh jenis seni rupa terapan, siswa mampu menyebutkan jenis seni rupa terapan secara tertulis.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang aspek-aspek seni kriya siswa mampu menyebutkan aspek-aspek dalam seni kriya secara tertulis.
3. Setelah siswa membaca langkah-langkah membuat bingkai foto di buku SBK, siswa mampu menyebutkan langkah-langkah membuat bingkai foto secara tertulis.

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Disiplin, rasa hormat, perhatian, tekun, kreatif, dan tanggung jawab.

F. Materi Pokok

Seni rupa terapan merupakan seni rupa yang lebih menekankan tujuan praktis, dengan kata lain dimanfaatkan fungsi pakainya untuk memenuhi kebutuhan fisik manusia. Seni rupa terapan digolongkan menjadi dua yaitu: seni kriya dan seni desain. Seni desain merupakan seni yang dibuat berdasarkan pesanan. Seni desain mencakup desain grafis, desain arsitektur dan desain produk. Sedangkan seni kriya merupakan seni yang mengutamakan keterampilan tangan dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu seni kriya lebih dikenal dengan seni kerajinan tangan. Karena karya seni yang dihasilkan oleh seni kriya sering disebut kerajinan tangan. Seni kriya termasuk dalam salah satu cabang seni rupa terapan. Karena seni kriya lebih mengutamakan aspek fungsi daripada estetika. Walaupun aspek keindahan tetap harus disertakan dalam pembuatan hasil karya seni kriya. Salah satu hasil karya seni kriya yaitu bingkai foto. Proses pembuatan bingkai foto dari bahan kertas sebagai berikut:

1. Proses perancangan bingkai foto

Pertama-tama gambarlah pola bentuk pigura pada permukaan karton tebal. Kamu dapat memanfaatkan karton dari kardus bekas yang masih bagus.

2. Persiapan bahan dan alat

Bahan dan alat yang diperlukan yaitu kertas karton tebal, kertas linen /kado, mika, lem, pensil, karet penghapus, penggaris, cutter, dan gunting.

3. Proses pembuatan bingkai foto

- a. Potonglah karton sesuai pola. Gunakan cutter untuk memotongnya.
- b. Lapislah karton dengan kertas yang bertekstur bagus misalnya kertas linen, kado.

- c. Berilah satu sisi bingkai dengan mika bening, rekatkan dengan menggunakan lem yang berdaya rekat baik. Mika direkatkan dari arah terbalik.
- d. Rekatkan kedua belah sisi bingkai dengan lem
- e. Pasanglah penahan pada sisi belakang bingkai.

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkondisikan kelas.
“anak-anak silahkan duduk di tempat duduknya masing-masing”.
“ketua kelas silahkan memimpin doa sebelum belajar”.
- b. Guru menjawab salam dari siswa.
- c. Guru memberikan lembar pretest kepada siswa untuk dikerjakan.
- d. Guru mengawasi siswa mengerjakan pretest.
- e. Guru mengumpulkan hasil pretes siswa.
- f. Guru menguraikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
 - 1) Guru menyampaikan penjelasan tentang jenis dan aspek-aspek seni rupa terapan.
 - 2) Guru menunjukan contoh hasil karya seni terapan di kelas seperti meja dan kursi.
 - 3) Guru menampilkan model kerajinan bingkai foto dari kertas.
 - 4) Guru menjelaskan cara membuat seni rupa terapan.
- b. Elaborasi
 - 1) Siswa ditugaskan untuk membuka buku pelajaran SBK tentang cara membuat bingkai foto/pigura.

- 2) Siswa ditugaskan untuk memahami langkah-langkah membuat bingkai foto..
- 3) Guru menugaskan salah satu siswa untuk maju dan menyebutkan langkah-langkah membuat bingkai foto di depan teman sekelas.
- c. Konfirmasi
 - 1) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru memberikan *posttest* kepada siswa .
 - b. Guru menilai hasil *posttest* siswa.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam

I. Penilaian

1. Aspek yang dinilai:
 - a. Aspek afektif (sikap)

Komponen yang dinilai meliputi pengetahuan, sikap, bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan pengamatan, penerapan konsep, kerjasama. Penilaian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.
 - b. Aspek kognitif

Komponen yang dinilai meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru pada saat tes lisan dan tes tertulis.
2. Prosedur evaluasi: *Pretest* dan *Posttest*
3. Bentuk evaluasi: tes tertulis
4. Alat penilaian : Soal pilihan ganda.

J. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar

Subekti, Ari, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI*. Jakarta:Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional

K. Alat Penilaian

1. Tes tertulis : butir soal pilihan ganda

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Guru Kelas IV

Ttd
Rifal Fauzi
NIP.

Tegal, 8 April 2013

Peneliti

Ttd
Muhamad Ali Jinnah
NIM. 1401409349

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Pesarean 01

Ttd
Elly Indriyati S. Pd.,SD
NIP. 19590704 197802 2 002

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen pertemuan-1)

Sekolah	: SD Negeri Pesarean 01
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/semester	: IV/II
Waktu	: 2x 35 menit
Pelaksanaan	:
Pertemuan ke	: 1 (pertama)

A. Standar Kompetensi

Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

B. Kompetensi Dasar

Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

C. Indikator

1. Menyebutkan jenis seni rupa terapan.
2. Menyebutkan aspek-aspek dalam seni kriya.
3. Menyebutkan langkah-langkah membuat bingkai foto.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah guru memberikan contoh tentang jenis seni rupa terapan, siswa mampu menyebutkan jenis seni rupa terapan secara tertulis.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang aspek-aspek seni kriya, siswa mampu menyebutkan aspek-aspek dalam seni kriya secara tertulis.
3. Setelah siswa diskusi dengan teman sebangkunya, siswa mampu menyebutkan langkah-langkah membuat bingkai foto secara tertulis.

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Disiplin, rasa hormat, perhatian, tekun, kreatif, dan tanggung jawab.

F. Materi Pokok

Seni rupa terapan merupakan seni rupa yang lebih menekankan tujuan praktis, dengan kata lain dimanfaatkan fungsi pakainya untuk memenuhi kebutuhan fisik manusia. Seni rupa terapan digolongkan menjadi dua yaitu: seni kriya dan seni desain. Seni desain merupakan seni yang dibuat berdasarkan pesanan. Seni desain mencakup desain grafis, desain arsitektur dan desain produk. Sedangkan seni kriya merupakan seni yang mengutamakan keterampilan tangan dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu seni kriya lebih dikenal dengan seni kerajinan tangan. Karena karya seni yang dihasilkan oleh seni kriya sering disebut kerajinan tangan. Seni kriya termasuk dalam salah satu cabang seni rupa terapan. Karena seni kriya lebih mengutamakan aspek fungsi daripada estetika. Walaupun aspek keindahan tetap harus disertakan dalam pembuatan hasil karya seni kriya. Salah satu hasil karya seni kriya yaitu bingkai foto. Proses pembuatan bingkai foto dari bahan kertas sebagai berikut:

1. Proses perancangan bingkai foto
 - Pertama-tama gambarlah pola bentuk pigura pada permukaan karton tebal. Kamu dapat memanfaatkan karton dari kardus bekas yang masih bagus.
2. Persiapan bahan dan alat
 - Bahan dan alat yang diperlukan yaitu kertas karton tebal, kertas linen /kado, mika, lem, pensil, karet penghapus, penggaris, cutter, dan gunting.
3. Proses pembuatan bingkai foto
 - a. Potonglah karton sesuai pola. Gunakan cutter untuk memotongnya.
 - b. Lapislah karton dengan kertas yang bertekstur bagus misalnya kertas linen, kado.

- c. Berilah satu sisi bingkai dengan mika bening, rekatkan dengan menggunakan lem yang berdaya rekat baik. Mika direkatkan dari arah terbalik.
- d. Rekatkan kedua belah sisi bingkai dengan lem
- e. Pasanglah penahan pada sisi belakang bingkai.

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkondisikan kelas.
“anak-anak silahkan duduk di tempat duduknya masing-masing”.
“ketua kelas silahkan memimpin doa sebelum belajar”.
- b. Guru menjawab salam dari siswa.
- c. Guru memberikan lembar pretest kepada siswa untuk dikerjakan.
- d. Guru mengawasi siswa mengerjakan pretest.
- e. Guru mengumpulkan hasil pretes siswa.
- f. Guru menguraikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
 - 1) Guru menyampaikan penjelasan tentang jenis seni rupa terapan seperti seni kriya dan seni desain.
 - 2) Guru menunjukan contoh hasil karya seni kriya di kelas seperti meja dan kursi.
 - 3) Guru menampilkan model kerajinan bingkai foto dari kertas.
 - 4) Guru menjelaskan cara membuat kerajinan bingkai foto.
- 5) Elaborasi
 - 4) Siswa disuruh untuk membuka buku pelajaran SBK tentang cara membuat bingkai foto/pigura.

- 5) Siswa diberi tugas untuk memahami langkah-langkah membuat bingkai foto.
 - 6) Siswa diberi tugas untuk membentuk kelompok kecil dengan teman sebangkunya.
 - 7) Guru menugaskan salah satu kelompok untuk maju dan menyebutkan langkah-langkah membuat bingkai foto di depan teman sekelas.
- c. Konfirmasi
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru memberikan *posttest* kepada siswa .
 - b. Guru menilai hasil *posttest* siswa.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam

I. Penilaian

1. Aspek yang dinilai:
 - a. Aspek afektif (sikap)
Komponen yang dinilai meliputi pengetahuan, sikap, bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan pengamatan, penerapan konsep, kerjasama. Penilaian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.
 - b. Aspek kognitif
Komponen yang dinilai meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru pada saat tes lisan dan tes tertulis.
2. Prosedur evaluasi: *Pretest* dan *Posttest*
3. Bentuk evaluasi: tes tertulis
4. Alat penilaian : Soal pilihan ganda.

J. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar

Subekti, Ari, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI*. Jakarta:Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional

K. Alat Penilaian

1. Tes tertulis : butir soal pilihan ganda

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Guru Kelas IVA

Ttd
Bukhori, S. Ag.
NIP.

Tegal, 9 April 2013

Peneliti

Ttd
Muhamad Ali Jinnah
NIM. 1401409349

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Pesarean 01

Ttd
Elly Indriyati S. Pd.,SD
NIP. 19590704 197802 2 002

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas kontrol pertemuan ke-2)

Sekolah	: SD Negeri Pesarean 01
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/semester	: IV/II
Waktu	: 2x 35 menit
Pelaksanaan	:
Pertemuan ke	:

A. Standar Kompetensi

Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

B. Kompetensi Dasar

Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

C. Indikator

1. Membuat kerajinan dari bahan kertas berdasarkan rancangan sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah siswa memperhatikan demonstrasi membuat bingkai foto dari guru, siswa dapat merancang pola dasar bingkai foto dengan bahan dasar kertas karton.
2. Setelah siswa memperhatikan demonstrasi membuat bingkai foto dari guru, siswa dapat membuat karya kerajinan dengan teknik menempel/ membuat bingkai foto dengan menggunakan kertas karton.

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Disiplin, rasa hormat, perhatian, tekun, kreatif, dan tanggung jawab.

F. Materi Pokok

1. Proses perancangan bingkai foto
Pertama-tama gambarlah pola bentuk pigura pada permukaan karton tebal. Kamu dapat memanfaatkan karton dari kardus bekas yang masih bagus.
2. Persiapan bahan dan alat
Bahan dan alat yang diperlukan yaitu kertas karton tebal, kertas linen /kado, mika, lem, pensil, karet penghapus, penggaris, cutter, dan gunting.
3. Proses pembuatan bingkai foto
 - a. Potonglah karton sesuai pola. Gunakan cutter untuk memotongnya.
 - b. Lapislah karton dengan kertas yang bertekstur bagus misalnya kertas linen, kado.
 - c. Berilah satu sisi bingkai dengan mika bening, rekatkan dengan menggunakan lem yang berdaya rekat baik. Mika direkatkan dari arah terbalik.
 - d. Rekatkan kedua belah sisi bingkai dengan lem
 - e. Pasanglah penahan pada sisi belakang bingkai.

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, demonstrasi, praktik, dengan strategi ekspositori.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru mengkondisikan kelas
 - b. Guru mempersilahkan ketua kelas menyiapkan teman-teman sekelasnya.
 - c. Guru sedikit mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya.
 - d. Guru menguraikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi

1. Guru menugaskan siswa untuk membaca buku SBK tentang cara membuat bingkai foto.
 2. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat bingkai foto.
 3. Guru mendemonstrasikan cara membuat bingkai foto.
- b. Elaborasi
1. Siswa memperhatikan cara guru membuat bingkai foto.
 2. Siswa ditugaskan mempersiapkan alat dan bahan yang telah ditentukan.
 3. Guru menugaskan siswa untuk memulai membuat bingkai foto.
 4. Guru memfasilitasi siswa yang mengalami hambatan dalam membuat bingkai foto.
- c. Konfirmasi
1. Guru menanyakan “Apakah ada yang belum bisa membuat bingkai foto?.
 2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru memeriksa hasil karya siswa
 - b. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam

I. Penilaian

1. Aspek yang dinilai:
 - a. Aspek afektif (sikap)

Komponen yang dinilai meliputi pengetahuan, sikap, bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan pengamatan, penerapan konsep, kerjasama. Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan praktik.
 - b. Aspek psikomotorik

Ketepatan memilih bahan, keterampilan menggunakan peralatan. Penilaian ini dilakukan pada saat siswa praktik

- c. Aspek kognitif
Komponen yang dinilai meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru pada saat tes lisan dan tertulis.
- 2. Prosedur evaluasi: tes unjuk kerja
- 3. Bentuk evaluasi: unjuk kerja
- 4. Alat penilaian : soal tes praktik.

J. Media dan Sumber Belajar

- 1. Sumber belajar
Subekti, Ari, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI*. Jakarta:Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional
- 2. Media
 - a. Model kerajinan bingkai foto dari bahan kardus/kertas karton
 - b. Kardus/kertas karton
 - c. Lem
 - d. Mika
 - e. Penggaris
 - f. Kertas kado/linen
 - g. Gunting
 - h. Cutter
 - i. pensil

Soal Tes Praktik

 - 1. Buatlah sebuah bingkai foto menurut sesuai dengan rancangan sendiri!
- 3. Alat Penilaian
 - a. Tes praktik : Rubrik dan deskriptor

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.

Guru Kelas IV

Ttd
Rifal Fauzi.
NIP_

Tegal, 12 April 2013

Peneliti

Ttd
Muhamad Ali Jinnah
NIM. 1401409349

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Pesarean 01

Ttd
Elly Indriyati, S.Pd.
NIP. 19590704 197802 2 002

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas eksperimen pertemuan ke-2)

Sekolah	: SD Negeri Pesarean 01
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/semester	: IV/II
Waktu	: 2x 35 menit
Pelaksanaan	:
Pertemuan ke	: 2 (kedua)

A. Standar Kompetensi

Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

B. Kompetensi Dasar

Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

C. Indikator

Membuat kerajinan dari bahan kertas berdasarkan rancangan sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui praktik berpasangan, siswa dapat merancang pola dasar bingkai foto dengan bahan dasar kertas karton.
2. Melalui praktik berpasangan, siswa dapat membuat karya kerajinan dengan teknik menempel / membuat bingkai foto dengan menggunakan kertas karton.

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Disiplin, rasa hormat, perhatian, tekun, kreatif, dan tanggung jawab.

F. Materi Pokok

1. Proses perancangan bingkai foto

Pertama-tama gambarlah pola bentuk pigura pada permukaan karton tebal. Kamu dapat memanfaatkan karton dari kardus bekas yang masih bagus.

2. Persiapan bahan dan alat

Bahan dan alat yang diperlukan yaitu kertas karton tebal, kertas linen /kado, mika, lem, pensil, karet penghapus, penggaris, cutter, dan gunting.

3. Proses pembuatan bingkai foto

- a. Potonglah karton sesuai pola. Gunakan cutter untuk memotongnya.
- b. Lapislah karton dengan kertas yang bertekstur bagus misalnya kertas linen, kado.
- c. Berilah satu sisi bingkai dengan mika bening, rekatkan dengan menggunakan lem yang berdaya rekat baik. Mika direkatkan dari arah terbalik.
- d. Rekatkan kedua belah sisi bingkai dengan lem
- e. Pasanglah penahan pada sisi belakang bingkai.

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, praktik, dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* .

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru mempersilahkan ketua kelas menyiapkan teman-teman sekelasnya.
- c. Guru sedikit mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya.
- d. Guru menguraikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi

- 1) Guru menugaskan siswa untuk membaca buku SBK tentang cara membuat bingkai foto.
 - 2) Guru menjelaskan langkah-langkah membuat bingkai foto.
 - b. Elaborasi
 - 1) Guru menugaskan siswa untuk membuat kelompok secara berpasangan.
 - 2) Guru menjelaskan tugas masing-masing siswa dalam kelompok, yaitu:
 - i. Siswa yang satu bertugas mendemonstrasikan cara membuat bingkai foto.
 - ii. Siswa yang satunya bertugas sebagai pengamat dan pemberi saran.
 - 3) Guru menugaskan siswa untuk memulai membuat bingkai foto.
 - 4) Guru memfasilitasi siswa yang mengalami hambatan dalam membuat bingkai foto.
 - c. Konfirmasi
 - 1) Guru menanyakan “Apakah ada yang belum bisa membuat bingkai foto?”.
 - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru memeriksa hasil karya siswa
 - b. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam

I. Penilaian

1. Aspek yang dinilai:
 - a. Aspek afektif (sikap)

Komponen yang dinilai meliputi pengetahuan, sikap, bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan pengamatan, penerapan konsep, kerjasama. Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan praktik.
 - b. Aspek psikomotorik

Ketepatan memilih bahan, keterampilan menggunakan peralatan.

Penilaian ini dilakukan pada saat siswa praktik

c. Aspek kognitif

Komponen yang dinilai meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru pada saat tes lisan dan tertulis.

2. Prosedur evaluasi: tes unjuk kerja
3. Bentuk evaluasi: unjuk kerja
4. Alat penilaian : soal tes praktik.

J. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar

Subekti, Ari, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional

2. Media

- a. Model kerajinan bingkai foto dari bahan kardus/kertas karton
- b. Kardus/kertas karton
- c. Lem
- d. Mika
- e. Penggaris
- f. Kertas kado/linen
- g. Gunting
- h. Cutter
- i. pensil

Soal Tes Praktik

Buatlah sebuah bingkai foto sesuai dengan rancangan sendiri!

K. Alat Penilaian

Tes praktik : Rubrik dan deskriptor

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.

Guru Kelas IV

Ttd
Bukhori, S.Ag.
NIP.

Tegal, 11 April 2013

Peneliti

Ttd
Muhamad Ali Jinnah
NIM. 1401409349

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Pesarean 01

Ttd
Elly Indriyati, S.Pd.,SD
NIP. 19590704 197802 2 002

Lampiran 9

KISI-KISI SOAL TES

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal

Kelas/Semester : IV (empat) / 2

Mapel : Seni Budaya dan Keterampilan

Materi Pokok : Karya Rancangan Sendiri

Standar Kompetensi : Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat.	a. Disajikan sekelompok hasil karya seni, siswa mampu menggolongkan jenis hasil seni rupa terapan.	Pilihan ganda	C2	1
	b. Disajikan contoh hasil seni rupa, siswa mampu menggolongkan seni rupa berdasarkan aspeknya.	Pilihan ganda	C2	2
	c. Disajikan sekelompok hasil karya seni, siswa mampu menggolongkan jenis karya seni murni.	Pilihan ganda	C2	3
	d. Disajikan gambar karya seni, siswa mampu menyebutkan jenis karya seni terapan.	Pilihan ganda	C1	4
	e. Disajikan gambar karya seni, siswa mampu			

	menyebutkan jenis karya seni terapan	Pilihan ganda	C1	5
	f. Disajikan gambar karya seni, siswa mampu menyebutkan jenis karya seni terapan	Pilihan ganda	C1	6
	g. Disajikan gambar peralatan rumah tangga, siswa mampu menyebutkan jenis seni kriya.	Pilihan ganda	C2	7
	h. Disajikan sekelompok hasil karya seni, siswa mampu menggolongkan jenis karya seni.	Pilihan ganda	C2	8
	i. Disajikan pernyataan tidak lengkap, siswa mampu menyebutkan jenis seni rupa yang dimaksud	Pilihan ganda	C1	9
	j. Disajikan langkah-langkah pembuatan bingkai foto secara acak, siswa mampu mengurutkan langkah-langkah tersebut	Pilihan ganda	C3	10
	k. Disajikan pertanyaan, siswa mampu menyebutkan langkah pertama dalam pembuatan bingkai foto.	Pilihan ganda	C1	11
	l. Disajikan pertanyaan tentang seni rupa, siswa mampu menyebutkan jenis seni rupa terapan.	Pilihan ganda	C1	12
	m. Disajikan gambar karya seni, siswa mampu menyebutkan jenis karya seni terapan.	Pilihan ganda	C2	13
	n. Disajikan gambar peralatan rumah tangga, siswa			

	mampu menyebutkan jenis seni kriya.	Pilihan ganda	C2	14
	o. Disajikan pernyataan tidak lengkap, siswa mampu menyebutkan aspek-aspek seni kriya.	Pilihan ganda	C1	15
	p. Disajikan pertanyaan tentang proses pembuatan bingkai foto, siswa mampu menyebutkan alat-alat yang dibutuhkan.	Pilihan ganda	C3	16
	q. Siswa mampu memilih alat yang tepat dalam proses pembuatan bingkai foto.	Pilihan ganda	C3	17
	r. Siswa mampu menggolongkan benda ke dalam jenis karya seni.	Pilihan ganda	C2	18
	s. Disajikan gambar karya seni, siswa mampu menyebutkan jenis karya seni terapan.	Pilihan ganda	C2	19
	t. Disajikan sekelompok hasil karya seni, siswa mampu menggolongkan benda berdasarkan jenis karya seni.	Pilihan ganda	C2	20
	u. Disajikan gambar peralatan rumah tangga, siswa mampu menyebutkan jenis seni kriya.	Pilihan ganda	C2	21
	v. Disajikan pernyataan tidak lengkap, siswa mampu menyebutkan aspek-aspek seni kriya.			

	w. Disajikan gambar peralatan rumah tangga, siswa mampu menyebutkan jenis seni kriya.	Pilihan Ganda	C1	22
	x. Disajikan contoh hasil seni rupa, siswa mampu menggolongkan seni rupa berdasarkan aspeknya.	Pilihan Ganda	C2	23
	y. Disajikan contoh hasil seni rupa, siswa mampu menggolongkan seni rupa berdasarkan aspeknya.	Pilihan Ganda	C2	24
		Pilihan Ganda	C2	25

Lampiran 10

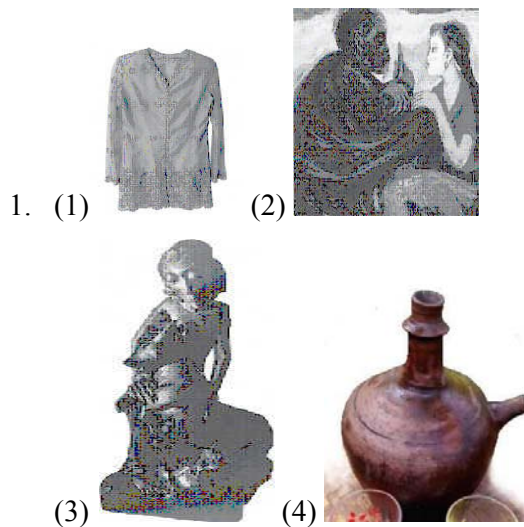
Soal Ujicoba

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Kelas / Semester : IV/2

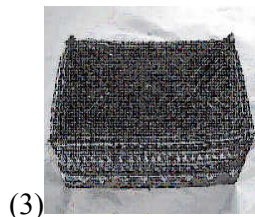
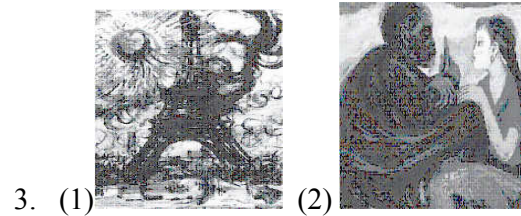
Materi Pokok : Karya kerajinan rancangan sendiri

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !



Benda yang merupakan contoh seni rupa terapan pada gambar diatas ditunjukkan gambar nomor....

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 2 | c. 1 dan 4 |
| b. 1 dan 3 | d. 2 dan 3 |
2. Piring keramik dapat digolongkan sebagai hasil karya seni kriya jika dipandang dari segi
- | | |
|--------------|----------------|
| a. keindahan | c. kreatifitas |
| b. fungsi | d. bahan |



benda yang merupakan contoh seni rupa murni yaitu

- a. 1 dan 2
b. 1 dan 3
c. 2 dan 3
d. 2 dan 4

4.  Benda di samping merupakan hasil seni rupa

- a. grafis
b. murni
c. terapan
d. desain



Benda di samping merupakan hasil karya seni kriya

- a. kayu
b. pahat
c. logam
d. tekstil


6.  Gambar disamping adalah contoh hasil seni

- a. kriya kayu
b. kriya bambu
c. kriya tekstil
d. kriya logam


7. Nilai guna atau fungsi merupakan aspek utama pada seni rupa
- a. grafis
 - b. murni
 - c. terapan
 - d. Desain
8. Di bawah ini adalah benda-benda di sekitar kita :
- (1) meja makan
 - (2) bingkai foto
 - (3) arca (patung hiasan)
 - (4) lukisan
- benda yang merupakan hasil karya seni terapan yaitu
- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 2 dan 4
9. Jenis seni rupa yang berfungsi untuk membuat sebuah rancangan awal suatu benda yaitu
- a. seni desain
 - b. seni murni
 - c. seni patung
 - d. seni kriya
10. (1) melapisi karton dengan kertas yang bertekstur halus.
(2) merekatkan mika dengan bagian tepi bingkai foto.
(3) menghias bingkai foto
(4) memotong karton sesuai pola.
- Urutkan langkah-langkah kerja yang tepat dalam proses pembuatan bingkai foto
- a. 2, 3, 1, 4
 - b. 2, 3, 4, 1
 - c. 4, 1, 2, 3
 - d. 4, 3, 2, 1
11. Langkah pertama yang harus dibuat dalam pembuatan bingkai foto yaitu
- a. membuat penyangga bingkai
 - b. membuat bagian tepi bingkai
 - c. membuat pola
 - d. membuat pelapis bingkai

12. merupakan salah satu contoh seni rupa terapan

- a. Seni lukis
- b. Seni grafis
- c. Seni kriya
- d. Seni patung

13.  benda yang ada di gambar merupakan hasil karya seni

- a. desain
- b. murni
- c. kriya
- d. grafis

14.  benda yang ada di gambar di samping merupakan hasil

- a. grafis
- b. murni
- c. terapan
- d. desain

15. Aspek dalam seni kriya yang mengandung makna tentang keindahan seni yaitu

- a. etika
- b. estetika
- c. kreatifitas
- d. Ekspresi

16. Pada pembuatan sebuah pola bingkai foto, alat-alat apa saja yang digunakan?

- a. Gunting dan pensil
- b. Pensil dan penggaris
- c. Crayon dan mika
- d. Pensil dan mika

17. Untuk memotong pola yang kita buat sebaiknya menggunakan

- a. pisau
- b. cutter
- c. gunting
- d. penggaris

18. Bingkai foto adalah salah satu jenis hasil karya seni rupa

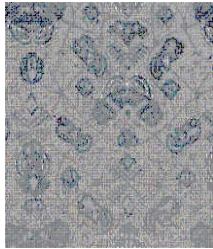
- a. desain
- b. murni
- c. patung
- d. terapan

19. gambar di samping merupakan hasil karya seni

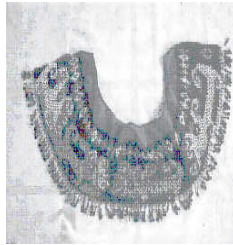


- a. desain
- b. murni
- c. kriya
- d. grafis

20. (1)



(2)



(3)



(4)



Benda yang merupakan hasil karya seni kriya tekstil yaitu

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 3 dan 4
- d. 2 dan 4

21.

Benda di samping merupakan hasil karya seni kriya

....



- a. kayu
- b. pahat
- c. logam
- d. Tekstil

22. Aspek yang bukan termasuk dalam seni kriya yaitu

- a. keindahan
- b. fungsi
- c. kreatifitas
- d. aktifitas

23. Benda yang ada di gambar merupakan hasil karya seni
- a. kriya kayu
 - b. kriya murni
 - c. kriya tekstil
 - d. kriya patung
24. Kursi yang kita gunakan untuk duduk merupakan hasil karya seni
- a. desain
 - b. murni
 - c. kriya
 - d. grafis
25. pensil yang kita gunakan untuk menulis merupakan contoh hasil karya seni
- a. desain
 - b. murni
 - c. kriya
 - d. grafis

Lampiran 11

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
 Kelas / Semester : IV/2
 Materi Pokok : Karya kerajinan rancangan sendiri

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

1. Piring keramik dapat digolongkan sebagai hasil karya seni kriya jika dipandang dari segi
 - a. keindahan
 - b. fungsi
 - c. kreatifitas
 - d. bahan

2. Kursi yang kita gunakan untuk duduk merupakan hasil karya seni
 - a. desain
 - b. murni
 - c. kriya
 - d. grafis

3. Di bawah ini adalah benda-benda di sekitar kita :

(1) meja makan (3) arca (patung hiasan)
 (4) bingkai foto (4) lukisan

 benda yang merupakan hasil karya seni terapan yaitu
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 2 dan 4

4. (1) melapisi karton dengan kertas yang bertekstur halus.
 (2) merekatkan mika dengan bagian tepi bingkai foto.
 (3) menghias bingkai foto
 (4) memotong karton sesuai pola.
 Urutkan langkah-langkah kerja yang tepat dalam proses pembuatan bingkai foto


- a. 2, 3, 1, 4 c. 4, 1, 2, 3
 b. 2, 3, 4, 1 d. 4, 3, 2, 1

5. Untuk memotong pola yang kita buat sebaiknya menggunakan

- a. pisau c. gunting
 b. cutter d. penggaris

6. Aspek yang bukan termasuk dalam seni kriya yaitu

- a. keindahan c. kreatifitas
 b. fungsi d. aktifitas

7.  benda yang ada di gambar di samping merupakan hasil seni rupa

- a. grafis c. terapan
 b. murni d. desain

8. merupakan salah satu contoh seni rupa terapan

- a. Seni lukis c. Seni kriya
 b. Seni grafis d. Seni patung



9. Berdasarkan bahannya, gambar di samping merupakan hasil karya seni

- a. kriya kayu c. kriya tekstil
 b. kriya murni d. kriya patung

10. Berdasarkan bahannya benda di samping merupakan hasil karya seni kriya



....

- a. kayu c. logam
 b. pahat d. tekstil

Lampiran 12

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI PESAREAN 01

Daftar Nilai Ujicoba Siswa Kelas V

SD Negeri Pesarean 01

No	Siswa Kelas IVA	Nilai
1	Fitriatun izzah	72
2	Meliza	72
3	Arin Nihayatuz Zaena	76
4	Akhmad Ulumudin	76
5	Puteri Rejeki	84
6	Ajeng Putriyani	24
7	Ahmad Multazam	76
8	Nur SyarifatunNissa	72
9	Vitta Aulinda	84
10	Abdul Muchit	64
11	Akhmad Ulul Azmi	76
12	Aliyatur Rotibah	12
13	Dwi Nur Lintang ayuni	72
14	Fitria Wahyu Amin	68
15	Moh. Alfian Faozi	20
16	Moh. Khoerul Anam	76
17	Muh Ryan Syafii	88
18	Nur Annisah Anggun	76
19	Riski Ramadani	16
20	Toriqul Aziz	72
21	Afiatul Khusna	24
22	Tiara Fatikhatul	80
23	Moh. Muzadi Khazani	76
24		

Lampiran 13

Correlations

	ssaf 1	ssaf 2	ssaf 3	ssaf 4	ssaf 5	ssaf 6	ssaf 7	ssaf 8	ssaf 9	ssaf 10	ssaf 11	ssaf 12	ssaf 13	ssaf 14	ssaf 15	ssaf 16	ssaf 17	ssaf 18	ssaf 19	ssaf 20	ssaf 21	ssaf 22	ssaf 23	ssaf 24	ssaf 25	Total		
ssaf 1	1																											
ssaf 2	0.308	1																										
ssaf 3	0.213	0.125	1																									
ssaf 4	0.308	0.125	0.147	1																								
ssaf 5	0.308	0.125	0.147	0.000	1																							
ssaf 6	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	1																						
ssaf 7	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	1																					
ssaf 8	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	1																				
ssaf 9	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1																			
ssaf 10	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1																		
ssaf 11	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1																	
ssaf 12	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1																
ssaf 13	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1															
ssaf 14	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1														
ssaf 15	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1													
ssaf 16	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1												
ssaf 17	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1											
ssaf 18	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1										
ssaf 19	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1									
ssaf 20	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1								
ssaf 21	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1							
ssaf 22	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1						
ssaf 23	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1					
ssaf 24	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1				
ssaf 25	0.308	0.125	0.147	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1			
Total	0.007	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14
 RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 15,88
 Simpang Baku= 5,97
 KorelasiXY= 0,81
 Reliabilitas Tes= 0,90
 Nama berkas: D:\UJIVAL~1\SUKSES.ANA

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	18	Muh Ryan Syafii	11	11	22
2	6	Puteri Rejeki	12	9	21
3	10	Vitta Aulinda	10	11	21
4	23	Tiara Fatikhatu	11	9	20
5	4	Arin Nihayatu...	11	8	19
6	5	Akhmad Ulumudin	9	10	19
7	8	Ahmad Multazam	12	7	19
8	12	Akhmad ulul azmi	11	8	19
9	17	Moh Khaerul Anam	10	9	19
10	19	Nur Annisah A...	10	9	19
11	24	Moh Muzadi Kh...	11	8	19
12	2	Fitriatun Izzah	10	8	18
13	3	Meliza	11	7	18
14	9	Nur Syarifatu...	10	8	18
15	14	Dwi Nur Linta...	9	9	18
16	21	Toriqul Aziz	10	8	18
17	1	Dita Putri W	10	7	17
18	15	Fitria Wahyu ...	8	9	17
19	11	Abdul Muchit	11	5	16
20	7	Ajeng Putriyani	4	2	6
21	22	Afiatul Khusna	3	3	6
22	16	Moh Alfian Faozi	2	3	5
23	20	Rizki Ramadhani	2	2	4
24	13	Aliyatur Rotibah	3	0	3

Lampiran 15

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

Jumlah Subyek= 24

Butir Soal= 25

Nama berkas: D:\UJIVAL~1\SUKSES.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,535	Sangat Signifikan
2	2	0,771	Sangat Signifikan
3	3	0,378	-
4	4	0,459	Signifikan
5	5	0,383	Signifikan
6	6	0,566	Sangat Signifikan
7	7	0,768	Sangat Signifikan
8	8	0,581	Sangat Signifikan
9	9	0,827	Sangat Signifikan
10	10	0,424	Signifikan
11	11	0,662	Sangat Signifikan
12	12	0,509	Sangat Signifikan
13	13	0,746	Sangat Signifikan
14	14	0,909	Sangat Signifikan
15	15	0,344	-
16	16	0,315	-
17	17	0,710	Sangat Signifikan
18	18	0,200	-
19	19	0,832	Sangat Signifikan
20	20	0,397	Signifikan
21	21	0,870	Sangat Signifikan
22	22	0,756	Sangat Signifikan
23	23	0,288	-
24	24	0,602	Sangat Signifikan
25	25	0,703	Sangat Signifikan

Lampiran 16

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 24

Klp atas/bawah(n)= 6

Butir Soal= 25

Nama berkas: D:\UJIVAL~1\SUKSES.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	6	4	2	33,33
2	2	6	0	6	100,00
3	3	3	1	2	33,33
4	4	6	5	1	16,67
5	5	4	3	1	16,67
6	6	5	2	3	50,00
7	7	6	3	3	50,00
8	8	4	0	4	66,67
9	9	5	1	4	66,67
10	10	5	0	5	83,33
11	11	5	2	3	50,00
12	12	4	1	3	50,00
13	13	6	3	3	50,00
14	14	6	0	6	100,00
15	15	4	0	4	66,67
16	16	4	0	4	66,67
17	17	5	1	4	66,67
18	18	3	4	-1	-16,67
19	19	6	2	4	66,67
20	20	4	0	4	66,67
21	21	6	2	4	66,67
22	22	6	0	6	100,00
23	23	2	0	2	33,33
24	24	5	3	2	33,33
25	25	6	3	3	50,00

Lampiran 17

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 24

Butir Soal= 25

Nama berkas: D:\UJIVAL~1\SUKSES.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	22	91,67	Sangat Mudah
2	2	16	66,67	Sedang
3	3	8	33,33	Sedang
4	4	23	95,83	Sangat Mudah
5	5	18	75,00	Mudah
6	6	17	70,83	Sangat Mudah
7	7	21	87,50	Sangat Mudah
8	8	13	54,17	Sedang
9	9	18	75,00	Mudah
10	10	6	25,00	Sukar
11	11	18	75,00	Mudah
12	12	13	54,17	Sedang
13	13	21	87,50	Sangat Mudah
14	14	18	75,00	Mudah
15	15	5	20,83	Sukar
16	16	4	16,67	Sukar
17	17	16	66,67	Sedang
18	18	19	79,17	Mudah
19	19	20	83,33	Mudah
20	20	5	20,83	Sukar
21	21	20	83,33	Mudah
22	22	16	66,67	Sedang
23	23	3	12,50	Sangat Sukar
24	24	20	83,33	Mudah
25	25	21	87,50	Sangat Mudah

Lampiran 18

Rubrik Penilaian ahli
Lembar Aspek Penilaian Praktik Berkarya Seni Siswa
Berdasarkan Pendapat Ahli

Lembar Aspek Penilaian Praktik Berkarya Seni Siswa
Berdasarkan Pendapat Ahli

No	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Penilaian praktik siswa dinilai dari aspek kelengkapan alat dan bahan sesuai dengan apa yang telah ditentukan.(persiapan kerja)		✓			
2.	Penilaian praktik siswa dinilai dari aspek langkah-langkah kerja yang teratur.(proses)		✓			
3.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan mengukur, memotong, dan menempelkan.(Proses)			✓		
4.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan membuat pola dasar.(Proses)		✓			
5.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ide yang dimunculkan.(Produk)	✓				
6.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kesesuaian ukuran bingkai foto.(Produk)		✓			
7.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan untuk menciptakan karya seni yang bernilai guna.(Produk)			✓		
8.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan mengembangkan motif hias untuk mempercantik hasil karya seni.(Produk)			✓		
9.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ketepatan dalam merakit komponen karya seni.(Produk)		✓			
10.	Penilaian praktik siswa dinilai dari keaslian produk.(Produk)	✓				
11.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kesempurnaan pengerjaan.(Produk)		✓			
12.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ketelitian selama praktik berlangsung (sikap kerja)	✓				
13.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan menjaga keamanan selama praktik.(Sikap kerja)	✓				
14.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kecermatan dalam menggunakan alat.(Sikap kerja)	✓				
15.	Penilaian praktik seni kajian dinilai dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan karya.(waktu)	✓				

Dosen Pembimbing/Penilai



Drs. Sigit Yulianto
 NIP 19630721 198803 1 001

Keterangan:


- Skor 5 : Sangat relevan
 Skor 4 : Relevan
 Skor 3 : Ragu-ragu
 Skor 2 : Tidak relevan
 Skor 1 : Sangat tidak relevan

Lembar Aspek Penilaian Praktik Berkarya Seni Siswa Berdasarkan Pendapat Ahli

Lembar Aspek Penilaian Praktik Berkarya Seni Siswa Berdasarkan Pendapat Ahli

No	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Penilaian praktik siswa dinilai dari aspek kelengkapan alat dan bahan sesuai dengan apa yang telah ditentukan.(persiapan kerja)	✓				
2.	Penilaian praktik siswa dinilai dari aspek langkah-langkah kerja yang teratur.(proses)		✓			
3.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan mengukur, memotong, dan menempelkan.(Proses)		✓			
4.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan membuat pola dasar.(Proses)		✓			
5.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ide yang dimunculkan.(Produk)		✓			
6.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kesesuaian ukuran bingkai foto.(Produk)		✓			
7.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan untuk menciptakan karya seni yang bernilai guna.(Produk)	✓				
8.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan mengembangkan motif hias untuk mempercantik hasil karya seni.(Produk)		✓			
9.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ketepatan dalam merakit komponen karya seni.(Produk)	✓				
10.	Penilaian praktik siswa dinilai dari keaslian produk.(Produk)		✓			
11.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kesempurnaan pengerjaan.(Produk)		✓			
12.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ketelitian selama praktik berlangsung (sikap kerja)	✓				
13.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan menjaga keamanan selama praktik.(Sikap kerja)		✓			
14.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kecermatan dalam menggunakan alat.(Sikap kerja)		✓			
15.	Penilaian praktik seni kalian dinilai dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan karya.(waktu)		✓			

Dosen Pembimbing/Penilai


 Moh. Fathurrahman, S.Pd., M. Sn.
 NIP 19770725 200801 1 008

Keterangan:

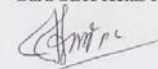
- Skor 5 : Sangat relevan
- Skor 4 : Relevan
- Skor 3 : Ragu-ragu
- Skor 2 : Tidak relevan
- Skor 1 : Sangat tidak relevan

Lembar Aspek Penilaian Praktik Berkarya Seni Siswa Berdasarkan Pendapat Ahli

Lembar Aspek Penilaian Praktik Berkarya Seni Siswa Berdasarkan Pendapat Ahli

No	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Penilaian praktik siswa dinilai dari aspek kelengkapan alat dan bahan sesuai dengan apa yang telah ditentukan.(persiapan kerja)	✓				
2.	Penilaian praktik siswa dinilai dari aspek langkah-langkah kerja yang teratur.(proses)	✓				
3.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan mengukur, memotong, dan menempelkan.(Proses)		✓			
4.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan membuat pola dasar.(Proses)		✓			
5.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ide yang dimunculkan.(Produk)		✓			
6.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kesesuaian ukuran bingkai foto.(Produk)		✓			
7.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan untuk menciptakan karya seni yang bernilai guna.(Produk)	✓				
8.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan mengembangkan motif hias untuk mempercantik hasil karya seni.(Produk)	✓				
9.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ketepatan dalam merakit komponen karya seni.(Produk)	✓				
10.	Penilaian praktik siswa dinilai dari keaslian produk.(Produk)	✓				
11.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kesempurnaan pengerjaan.(Produk)	✓				
12.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ketelitian selama praktik berlangsung (sikap kerja)		✓			
13.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan menjaga keamanan selama praktik.(Sikap kerja)		✓			
14.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kecermatan dalam menggunakan alat.(Sikap kerja)	✓				
15.	Penilaian praktik seni kalian dinilai dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan karya.(waktu)		✓			

Guru SBK Kelas IV/Penilai



Rifal Faizal
NIP

Keterangan:

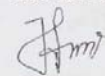
- Skor 5 : Sangat relevan
- Skor 4 : Relevan
- Skor 3 : Ragu-ragu
- Skor 2 : Tidak relevan
- Skor 1 : Sangat tidak relevan

Lembar Aspek Penilaian Praktik Berkarya Seni Siswa Berdasarkan Pendapat Ahli

Lembar Aspek Penilaian Praktik Berkarya Seni Siswa Berdasarkan Pendapat Ahli

No	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Penilaian praktik siswa dinilai dari aspek kelengkapan alat dan bahan sesuai dengan apa yang telah ditentukan.(persiapan kerja)	✓				
2.	Penilaian praktik siswa dinilai dari aspek langkah-langkah kerja yang teratur.(proses)	✓				
3.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan mengukur, memotong, dan menempelkan.(Proses)		✓			
4.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan membuat pola dasar.(Proses)		✓			
5.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ide yang dimunculkan.(Produk)		✓			
6.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kesesuaian ukuran bingkai foto.(Produk)		✓			
7.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan untuk menciptakan karya seni yang bernilai guna.(Produk)	✓				
8.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan mengembangkan motif hias untuk mempercantik hasil karya seni.(Produk)		✓			
9.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ketepatan dalam merakit komponen karya seni.(Produk)		✓			
10.	Penilaian praktik siswa dinilai dari keaslian produk.(Produk)	✓				
11.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kesempurnaan pengerjaan.(Produk)		✓			
12.	Penilaian praktik siswa dinilai dari ketelitian selama praktik berlangsung (sikap kerja)		✓			
13.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kemampuan menjaga keamanan selama praktik.(Sikap kerja)		✓			
14.	Penilaian praktik siswa dinilai dari kecermatan dalam menggunakan alat.(Sikap kerja)	✓				
15.	Penilaian praktik seni kalian dinilai dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan karya.(waktu)	✓				

Guru SBK Kelas IV/Penilai



Bukhori, S.Ag
NIP

Keterangan:

- Skor 5 : Sangat relevan
- Skor 4 : Relevan
- Skor 3 : Ragu-ragu
- Skor 2 : Tidak relevan
- Skor 1 : Sangat tidak relevan

Uji Validitas Soal Pilihan Ganda oleh Ahli

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
A. Materi																										
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B. Konstruksi																										
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
No.		Nomor Soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25

10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
C.	Bahasa/Budaya																									
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√

Petunjuk
 Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran SBK di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x) jika tidak sesuai.

Dosen Pembimbing/Penilai
 Ttd
 Drs. Sigit Yulianto
 NIP 19630721 198803 1 001

Uji Validitas Soal Pilihan Ganda oleh ahli

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
A. Materi																										
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B. Konstruksi																										
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-
No.		Nomor Soal																								
	Aspek yang ditelaah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25

10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Nomor Soal																								
No.	Aspek yang ditelaah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
C.	Bahasa/Budaya																									
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√

Petunjuk
 Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran SBK di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x) jika tidak sesuai.

Dosen Pembimbing/Penilai

Ttd
 Moh. Fathurrohman, S.Pd., M. Sn.
 NIP 19770725 200801 1 008

Lampiran 19

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI PESAREAN 01

Daftar Nilai Pretest Siswa Kelas IV
SD Negeri Pesarean 01

No	Siswa Kelas IVA	Nilai	Siswa Kelas IVB	Nilai
1	Muhamad Khoerul Hadi	40	Nur Khasani	50
2	Elqi Faizal	50	Dede Sanjaya	30
3	Solikha	50	Istianah	30
4	Achmad Alfin	60	M. Mughofir	30
5	Muh. Rohmatulloh	60	M. Agus Sani	20
6	Nofita Fibriatun Uyun	40	Selvi Febriana	40
7	Sri Pujiasih	40	Nella Izatun Riski	50
8	Aenun Najihah	50	M. Sahrul Latif	40
9	Affan Sidik Amirulloh	30	Adi Maulana Novianto	50
10	Ahmad Nur Soleh	40	Ananda Fatih Rizqi	50
11	Akhmad Adriyan	50	Azka Labibah	50
12	Akhmad Faizal	20	Chilyatul Atqiyaa	50
13	Alfiatunnisa	50	Dian Shofia Barza	50
14	Alfin Fiandra	40	Fida Shofariyanti	40
15	Alvina Damayanti	40	Gina Ariyani	50
16	Angga Maulana	40	Khaerul Anam	40
17	Aziz Fadil	50	Khaerulnisa Nur ala	50
18	Bagus Maulana	40	Muh. Andrea Sabih	40
19	Budi Santoso	50	Muh. Riski Maulana	60
20	Lisna Hidayah	50	M. Agus Salam	40
21	Mo. Ali Marzuki	30	Minkhatul Maula	50
22	Mu. Assalin Mushofa	40	Putikhati Riskia	60
23	Nelly Agustin	40	Rekhan fakhrezi	50
24	Nur Afikoh	50	Yuni isnaeni	50
25	Riska Agustina Ellianto	40	M. Wahyu Ramadhan	30
26	Shifa Nur Faizah	60		
27	Wiwin Nur Faizati	40		
28	Vira Aprelia	40		
29	Akhmad Nur Hisni	30		
30	Muh. Abdul Hadi Imani	40		

Lampiran 20

Output Uji Normalitas Data Pretest

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001						
VAR00002 eksperimen	26	100,0%	0	0,0%	26	100,0%
kontrol	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%

Descriptives

VAR00001			Statistic	Std. Error	
VAR00002	eksperimen	Mean	43,8462	1,92769	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 47,8163	Upper Bound 39,8760	
	5% Trimmed Mean	44,1453			
	Median	40,0000			
	Variance	96,615			
	Std. Deviation	9,82931			
	Minimum	20,00			
	Maximum	60,00			
	Range	40,00			
	Interquartile Range	10,00			
	Skewness	-,335	,456		
	Kurtosis	,162	,887		
	kontrol	Mean	Mean	44,0909	2,24660
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 48,7630	Upper Bound 39,4188
5% Trimmed Mean		44,4949			
Median		50,0000			
Variance		111,039			
Std. Deviation		10,53750			
Minimum		20,00			
Maximum		60,00			
Range		40,00			
Interquartile Range		12,50			
Skewness		-,677	,491		
Kurtosis		-,205	,953		

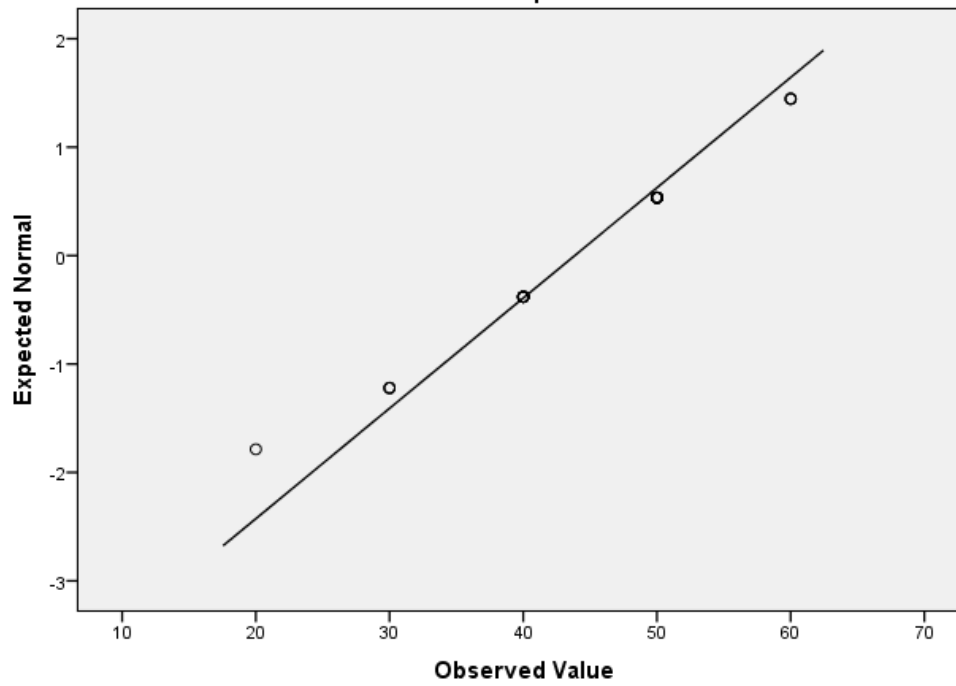
Tests of Normality

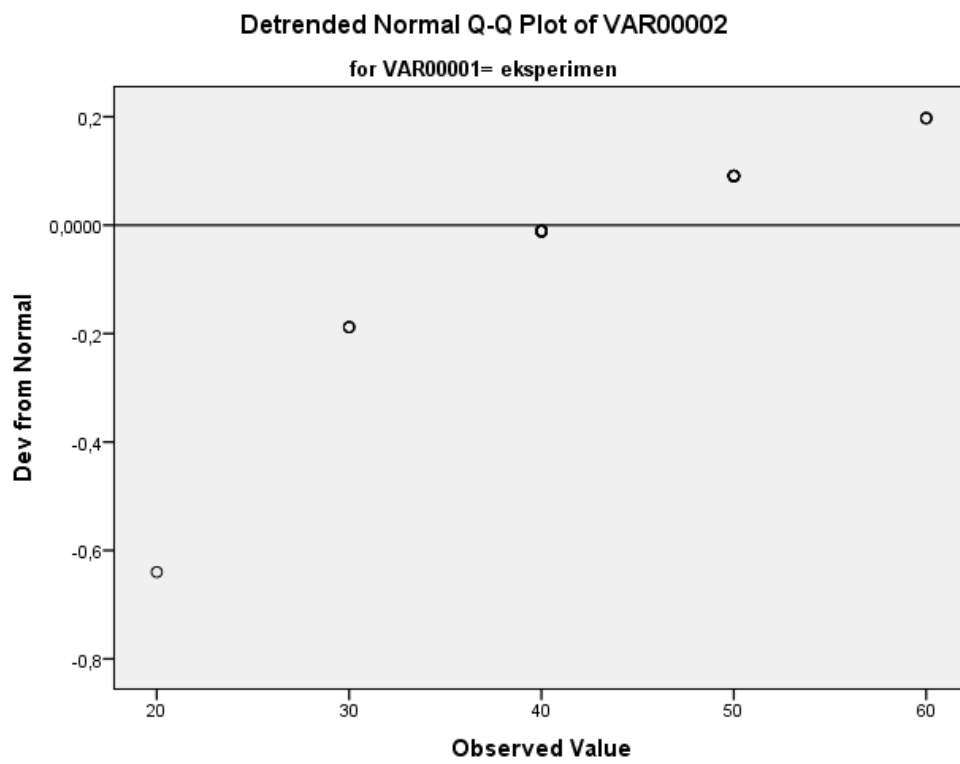
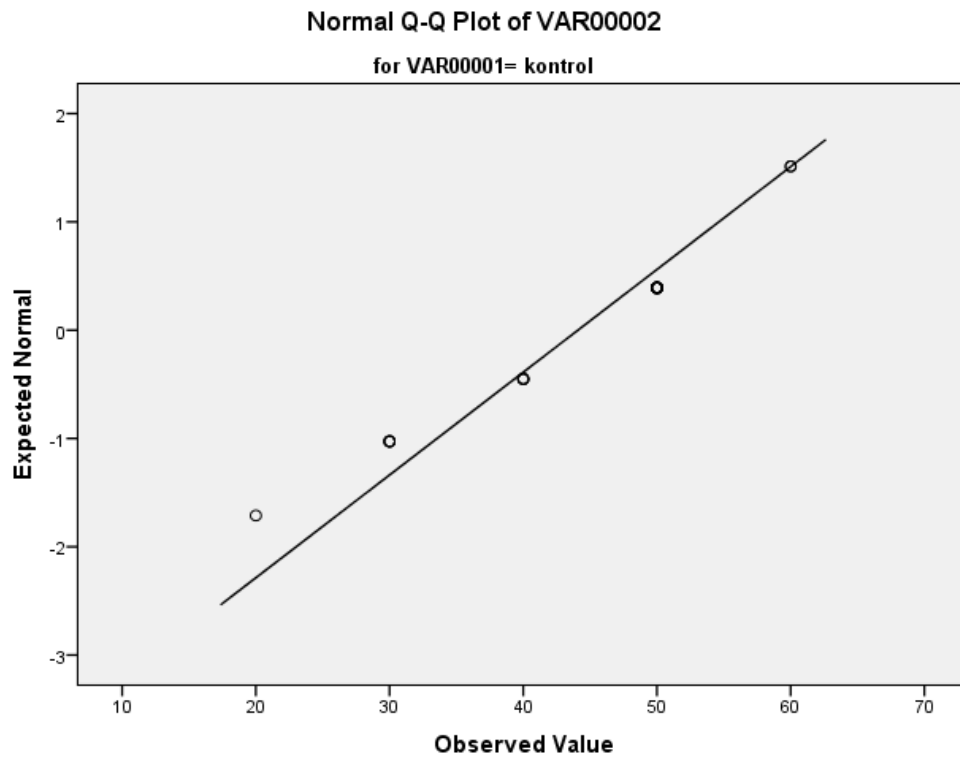
VAR00001		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00002	eksperimen	,196	26	,012	,906	26	,021
	kontrol	,303	22	,000	,863	22	,006

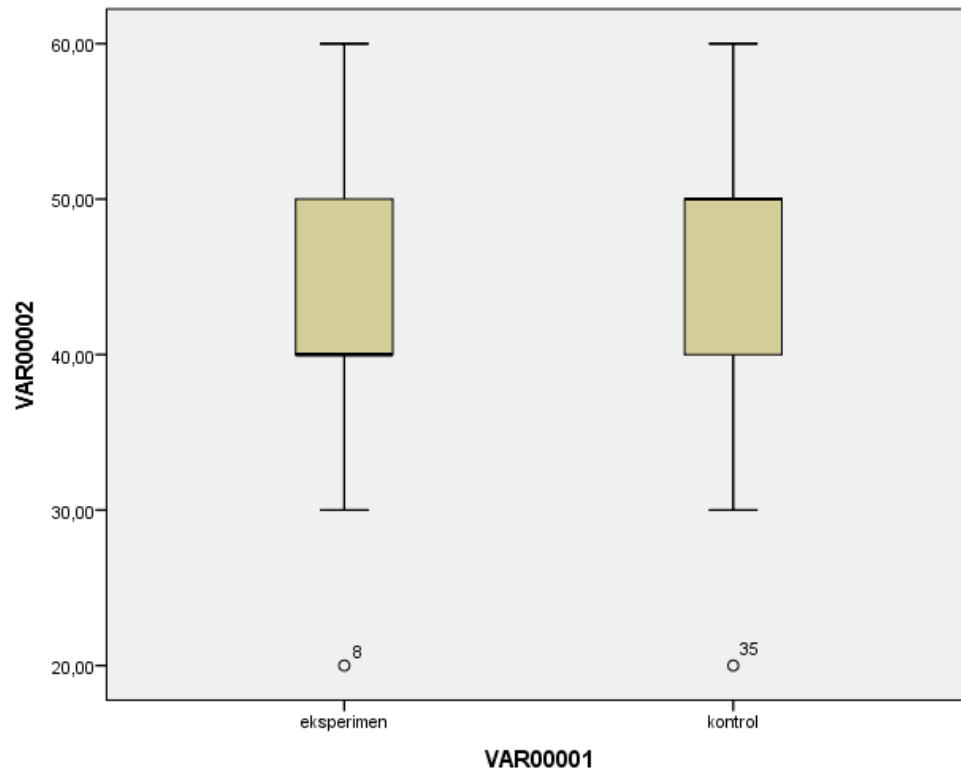
a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of VAR00002

for VAR00001= eksperimen







Lampiran 21

Output Uji Hipotesis Data Pretest

Ranks

VAR00001	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR00002 eksperimen	26	24,00	624,00
kontrol	22	25,09	552,00
Total	48		

Test Statistics^a

	VAR00002
Mann-Whitney U	273,000
Wilcoxon W	624,000
Z	-,284
Asymp. Sig. (2-tailed)	,777

a. Grouping Variable:
VAR00001

Lampiran 22

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI PESAREAN 01

No	Siswa Kelas IVA	Nilai	Siswa Kelas IVB	Nilai
1	Muhamad Khoerul Hadi	70	Nur Khasani	100
2	Elqi Faizal	90	Dede Sanjaya	80
3	Solikha	90	Istianah	100
4	Achmad Alfin	90	M. Mughofir	40
5	Muh. Rohmatulloh	90	M. Agus Sani	40
6	Nofita Fibriatun Uyun	90	Selvi Febriana	80
7	Sri Pujiasih	60	Nella Izatun Riski	50
8	Aenun Najihah	100	M. Sahrul Latif	40
9	Affan Sidik Amirulloh	80	Adi Maulana Novianto	80
10	Ahmad Nur Soleh	80	Ananda Fatih Rizqi	70
11	Akhmad Adriyan	80	Azka Labibah	50
12	Akhmad Faizal	60	Chilyatul Atqiyaa	70
13	Alfiatunnisa	70	Dian Shofia Barza	80
14	Alfin Fiandra	90	Fida Shofariyanti	60
15	Alvina Damayanti	90	Gina Ariyani	70
16	Angga Maulana	80	Khaerul Anam	80
17	Aziz Fadil	90	Khaerulnisa Nur ala	70
18	Bagus Maulana	90	Muh. Andrea Sabih	80
19	Budi Santoso	100	Muh. Riski Maulana	90
20	Lisna Hidayah	90	M. Agus Salam	80
21	Mo. Ali Marzuki	60	Minkhatul Maula	70
22	Mu. Assalin Mushofa	70	Putikhati Riskia	90
23	Nelly Agustin	80	Rekhan fakhrezi	90
24	Nur Afikoh	100	Yuni isnaeni	80
25	Riska Agustina Ellianto	80	M. Wahyu Ramadhan	50
26	Shifa Nur Faizah	100		
27	Wiwun Nur Faizati	80		
28	Vira Aprelia	80		
29	Akhmad Nur Hisni	80		
30	Muh. Abdul Hadi Imani	80		

Wali Kelas IV A

Ttd

Bukhori, S. Ag.

NIP

Wali Kelas IVB

Ttd

Rifal Fauzi

NIP.

Lampiran 23

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI PESAREAN 01

Daftar Nilai Praktik Siswa Kelas IV
SD Negeri Pesarean 01

No	Siswa Kelas IVA	Nilai	Siswa Kelas IVB	Nilai
1	Muhamad Khoerul Hadi	88	Nur Khasani	88
2	Elqi Faizal	88	Dede Sanjaya	75
3	Solikha	63	Istianah	75
4	Achmad Alfin	82	M. Mughofir	69
5	Muh. Rohmatulloh	82	M. Agus Sani	81
6	Nofita Fibriatun Uyun	82	Selvi Febriana	75
7	Sri Pujiasih	75	Nella Izatun Riski	88
8	Aenun Najihah	88	M. Sahrul Latif	75
9	Affan Sidik Amirulloh	88	Adi Maulana Novianto	63
10	Ahmad Nur Soleh	75	Ananda Fatih Rizqi	81
11	Akhmad Adriyan	82	Azka Labibah	81
12	Akhmad Faizal	75	Chilyatul Atqiyaa	75
13	Alfiatunnisa	82	Dian Shofia Barza	81
14	Alfin Fiandra	69	Fida Shofariyanti	75
15	Alvina Damayanti	88	Gina Ariyani	81
16	Angga Maulana	88	Khaerul Anam	75
17	Aziz Fadil	88	Khaerulnisa Nur alya	81
18	Bagus Maulana	88	Muh. Andrea Sabih	88
19	Budi Santoso	82	Muh. Riski Maulana	69
20	Lisna Hidayah	83	M. Agus Salam	69
21	Mo. Ali Marzuki	88	Minkhatul Maula	69
22	Mu. Assalin Mushofa	81	Putikhati Riskia	63
23	Nelly Agustin	75	Rekhan fakhrezi	88
24	Nur Afikoh	81	Yuni isnaeni	63
25	Riska Agustina Ellianto	88	M. Wahyu Ramadhan	75
26	Shifa Nur Faizah	75		
27	Wiwin Nur Faizati	81		
28	Vira Aprelia	69		
29	Akhmad Nur Hisni	69		
30	Muh. Abdul Hadi Imani	88		

Wali Kelas IV A

Wali Kelas IV B

Ttd

Ttd

Bukhori, S. Ag.
 NIP

Rifal Fauzi
 NIP.

Lampiran 24

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI PESAREAN 01

Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV
SD Negeri Pesarean 01

No	Siswa Kelas IVA	Nilai	Siswa Kelas IVB	Nilai
1	Muhamad Khoerul Hadi	79	Nur Khasani	66
2	Elqi Faizal	89	Dede Sanjaya	78
3	Solikha	76	Istianah	88
4	Achmad Alfin	86	M. Mughofir	55
5	Muh. Rohmatulloh	86	M. Agus Sani	61
6	Nofita Fibriatun Uyun	86	Selvi Febriana	76
7	Sri Pujiasih	79	Nella Izatun Riski	69
8	Aenun Najihah	94	M. Sahrul Latif	58
9	Affan Sidik Amirulloh	84	Adi Maulana Novianto	81
10	Ahmad Nur Soleh	89	Ananda Fatih Rizqi	88
11	Akhmad Adriyan	81	Azka Labibah	66
12	Akhmad Faizal	68	Chilyatul Atqiyaa	73
13	Alfiatunnisa	76	Dian Shofia Barza	81
14	Alfin Fiandra	79	Fida Shofariyanti	68
15	Alvina Damayanti	89	Gina Ariyani	76
16	Angga Maulana	84	Khaerul Anam	78
17	Aziz Fadil	89	Khaerulnisa Nur ala	86
18	Bagus Maulana	87	Muh. Andrea Sabih	78
19	Budi Santoso	91	Muh. Riski Maulana	79
20	Lisna Hidayah	83	M. Agus Salam	74
21	Mo. Ali Marzuki	74	Minkhatul Maula	69
22	Mu. Assalin Mushofa	76	Putikhati Riskia	76
23	Nelly Agustina	78	Rekhan fakhrezi	89
24	Nur Afikoh	91	Yuni isnaeni	71
25	Riska Agustina Ellianto	84	M. Wahyu Ramadhan	63
26	Shifa Nur Faizah	87		
27	Wiwin Nur Faizati	78		
28	Vira Aprelia	74		
29	Akhmad Nur Hisni	74		
30	Muh. Abdul Hadi Imani	83		

Lampiran 25

Output Uji Normalitas Hasil Belajar SBK

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00002						
VAR00001 eksperimen	26	100,0%	0	0,0%	26	100,0%
kontrol	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%

Descriptives

VAR00002			Statistic	Std. Error
VAR00001	eksperimen	Mean	82,1875	1,27299
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 84,8093	Upper Bound 79,5657
	5% Trimmed Mean	82,3210		
	Median	83,7500		
	Variance	42,133		
	Std. Deviation	6,49098		
	Minimum	67,50		
	Maximum	93,75		
	Range	26,25		
	Interquartile Range	11,72		
	Skewness	-,283	,456	
	Kurtosis	-,545	,887	
	kontrol	Mean	73,5511	2,16873
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 78,0612
5% Trimmed Mean		73,5038		
Median		73,4375		
Variance		103,474		
Std. Deviation		10,17223		
Minimum		54,38		
Maximum		93,75		
Range		39,38		
Interquartile Range		12,66		
Skewness		,065	,491	
Kurtosis		-,321	,953	

Tests of Normality

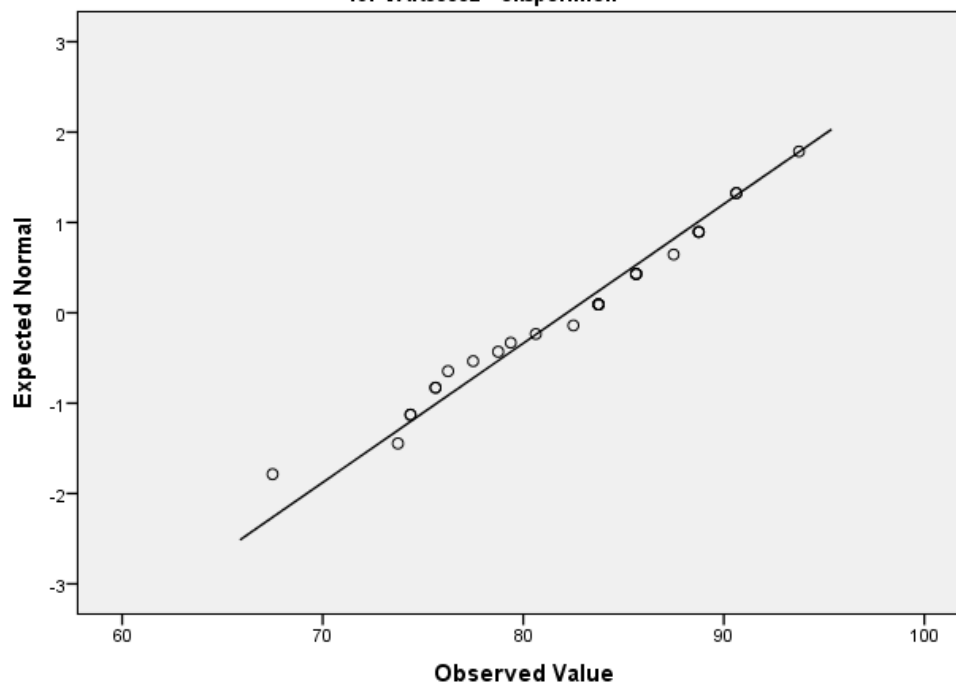
VAR00002		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	eksperimen	,134	26	,200 [*]	,969	26	,599
	kontrol	,076	22	,200 [*]	,988	22	,993

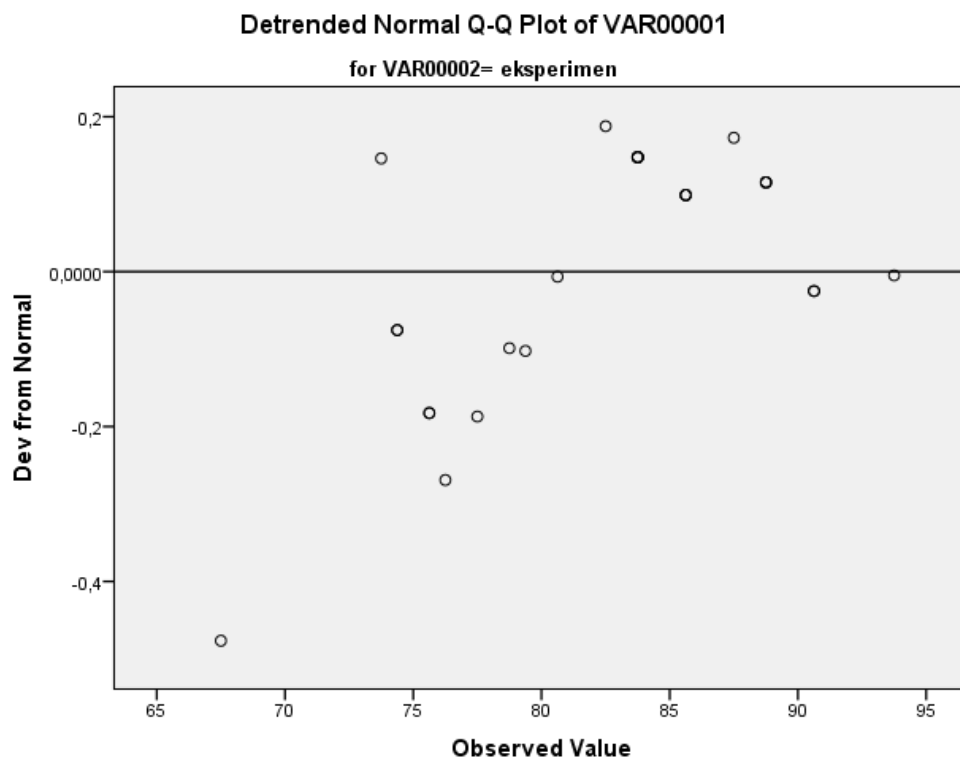
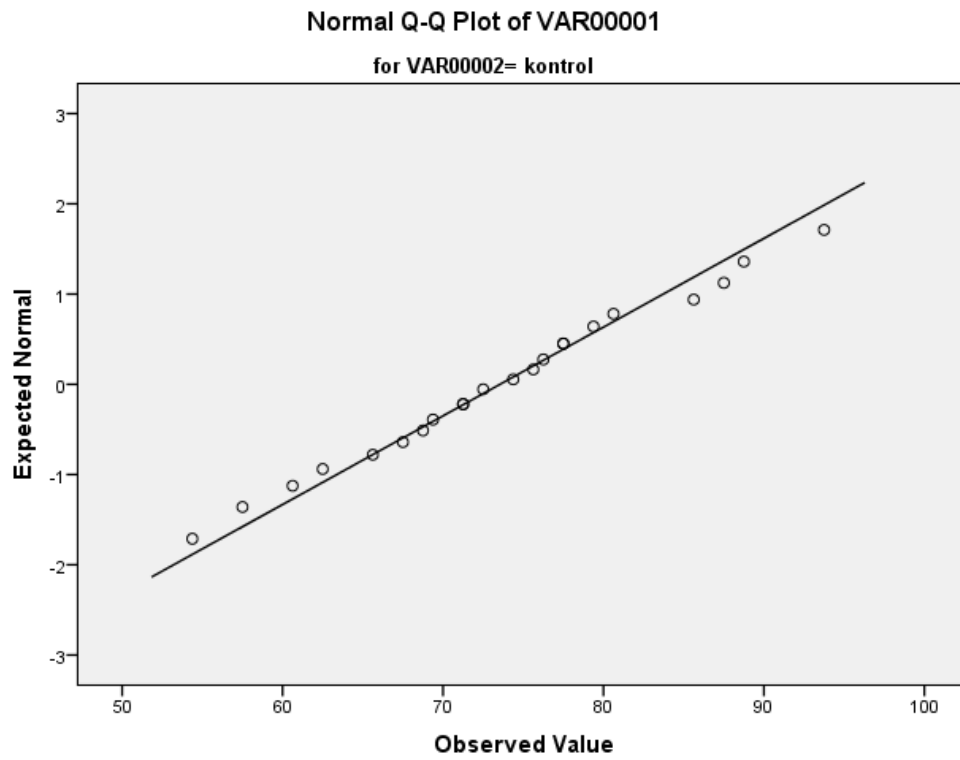
*. This is a lower bound of the true significance.

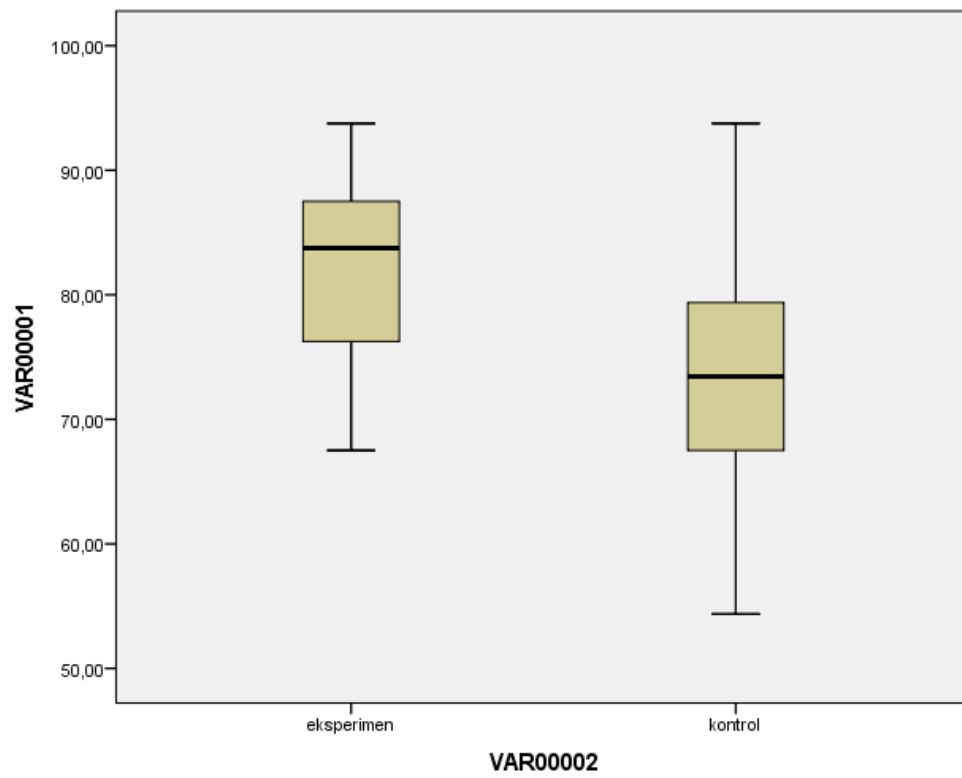
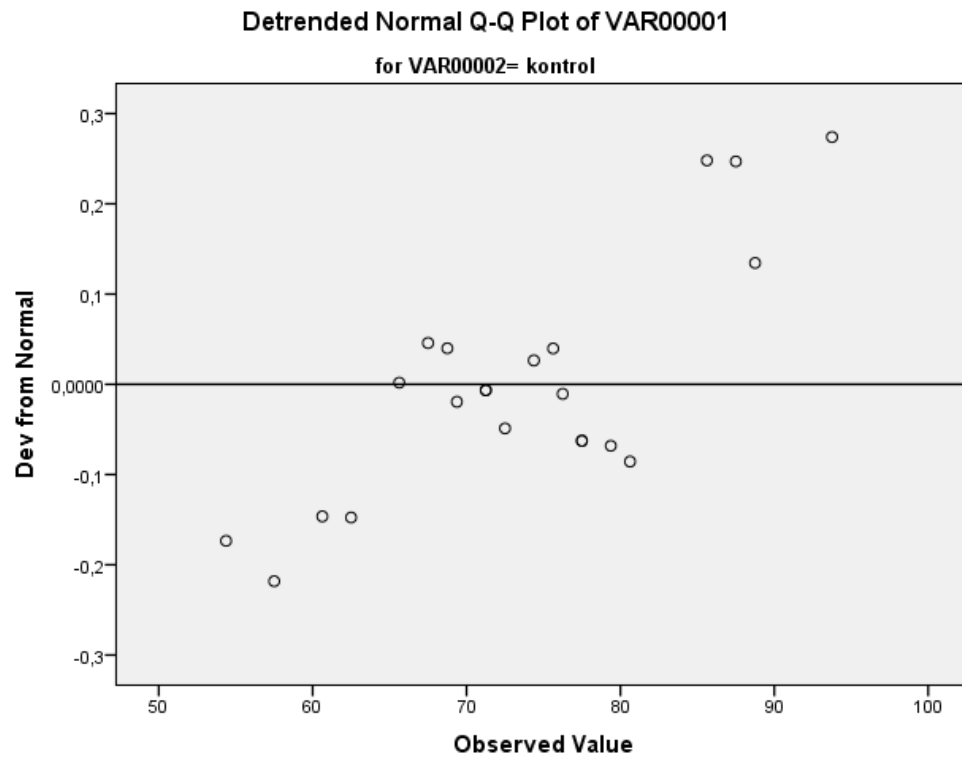
a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of VAR00001

for VAR00002= eksperimen







Lampiran 26

Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
VAR00001	3,415	,071	3,560	46	,001	8,63636	2,42602	3,75304	13,51969	
			3,434	34,521	,002	8,63636	2,51473	3,52866	13,74407	

Lampiran 27

Uji Hipotesis

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
VAR00001 Equal variances assumed	3,415	,071	3,560	46	,001	8,63636	2,42602	3,75304	13,51969
Equal variances not assumed			3,434	34,521	,002	8,63636	2,51473	3,52866	13,74407

Tabel Korelasi

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel F

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014
46	1.679	2.013
47	1.678	2.012
48	1.677	2.011
49	1.677	2.010
50	1.676	2.009

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.994
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989
85	1.663	1.988
86	1.663	1.988
87	1.663	1.988
88	1.662	1.987
89	1.662	1.987
90	1.662	1.987
91	1.662	1.986
92	1.662	1.986
93	1.661	1.986
94	1.661	1.986
95	1.661	1.985
96	1.661	1.985
97	1.661	1.985
98	1.661	1.984
99	1.660	1.984
100	1.660	1.984

Tabel Uji T

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014
46	1.679	2.013
47	1.678	2.012
48	1.677	2.011
49	1.677	2.010
50	1.676	2.009

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.994
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989
85	1.663	1.988
86	1.663	1.988
87	1.663	1.988
88	1.662	1.987
89	1.662	1.987
90	1.662	1.987
91	1.662	1.986
92	1.662	1.986
93	1.661	1.986
94	1.661	1.986
95	1.661	1.985
96	1.661	1.985
97	1.661	1.985
98	1.661	1.984
99	1.660	1.984
100	1.660	1.984

Lampiran 28

Pembelajaran di Kelas Kontrol



Gambar 1: Guru menunjukan bahan-bahan membuat bingkai foto



Gambar 2: Guru menunjukan kertas kardus untuk membuat



Gambar 3: Guru menunjukan cara memotong karton.



Gambar 4: Guru menunjukan cara memotong karton.



Gambar 5: Siswa mulai membuat bingkai foto.



Gambar 6: Siswa sedang membuat bingkai foto.



Gambar 7: Siswa sedang membuat bingkai foto.



Gambar 8: Siswa sedang membuat bingkai foto.

Lampiran 29

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Gambar 1: Guru mengkondisikan kelas.

Gambar 2: Guru memusatkan perhatian siswa.

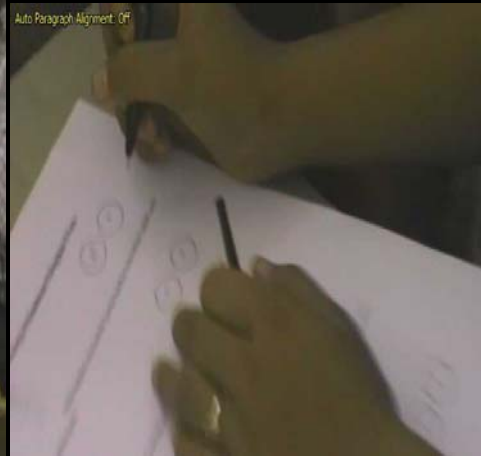


Gambar 3: Guru menjelaskan langkah-langkah dalam lembar pedoman.

Gambar 4: Guru memperjelas fungsi lembar pedoman.



Gambar 5: Siswa mulai praktik membuat bingkai foto.



Gambar 6: Siswa mengisi lembar pedoman kerja.



Gambar 7: Siswa sedang memotong kertas karton.



Gambar 8: Hasil karya siswa.

GLOSARIUM

Efektif	: dapat membawa hasil; berhasil guna
Karya seni	: Bentuk perwujudan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan manusia
Keefektifan	: Nilai keberhasilan / tingkat keberhasilan.
Kognitif	: Berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual
Konstrak	: Penyusun sebuah teori.
Kreatifitas	: Keaslian produk
Populasi	: Keseluruhan subjek penelitian yang akan digeneralisasikan.
Psikomotor	: Berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf
Relevan	: Memiliki kaitan/hubungan yang penting, yang memiliki efek yang besar
Reliabilitas	: Tingkat keajegan instrumen
Sampel	: Anggota populasi yang dijadikan subjek penelitian
Seni	: Ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni
Seni rupa	: Mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya

Strategi : Siasat untuk mencapai tujuan.

Validitas : Ukuran / nilai kesahihan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saefuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : UNNES PRESS
- Fatkhullah, M. 2011. *Keefektifan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dengan Alat Peraga Simetri Lipat dan Simetri Putar dalam Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Sub Materi Pokok Persegi Panjang dan Persegi*. Semarang : IAIN Walisongo
- Hadi, Paranggi Rismoko. 2008. *Pendidikan kesenian : fungsi Seni*. Online. Available at <http://rumahtugasa209.blogspot.com/2011/10/pendidikan-kesenian-fungsi-seni.html> [diunduh 19/01/13]
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hendrarno, Eddy, Anwar Sutoyo, Zainal Abidin. 1995. *Perkembangan dan Pembelajaran Peserta Didik*. Semarang : IKIP Semarang
- Jayanti, Liza Dwi. 2012. *Teknik Penguasaan Kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Kamaril, Cut. 2006. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mahmudah, Nur Laili. 2010. *Implementasi Demonstrasi dan Practice Rehearsal Pairs dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih Pokok Bahasan Shalat Fardhu Kelas VII A MTS Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2009-2010*. Skripsi STAIN Ponorogo
- Munib, Achmad. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Pengertian Seni Kriya*. Online. Available at <http://www.sarjanaku.com/2010/10/seni-kriya.html> [diunduh 11/01/13]
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Power, Bianca dan Christoper Klopper. 2001. *The Classroom practice of creative art educationin NWS Primary School: A Descriptive Account*, Internasional Jurnal Of Education and The Art. [Http://www.ijea.org/](http://www.ijea.org/).(accessed 29/12/12)
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Pujihastuti, Puput. 2011.*Efektifitas Penggunaan Flash Macromedia terhadap Aktifitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III pada Materi Bangun Datar di MI IT Luqman Al-Hakim Slawi*. Proposal Skripsi UNNES
- Rahmawati, Ayu. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Kontruksi Langit-langit*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Sadulloh, Uyoh. 2003. *Pengantar Filfasat Pendidikan*. Bandung : C.V Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Silberman, Melvin. 1996. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Translated by Komaruddin Hidayat. 2009. Yogyakarta : Insan Madani
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subekti, Ari, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI*. Jakarta:Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: C.V Alfabeta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*.Yogyakarta: Andi
- Susilowati, Waitdya. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Karya Kerajinan dan Benda Konstruksi Melalui Teknik Modelling Kelas IV di SD Negeri Gantungan 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal*. Skripsi UNNES

- Wawasan Konsep Pendidikan Seni*. 2010. Malang : Universitas Malang. Online. Available at sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/BAB-I.docx [diunduh 19/01/13]
- Wesseling, H. L. 2003. *The Idea of an Institute of Advance Study. Some reflections on education science and art. Academia Europaea*. Online. Available at <http://search.proquest.com/docview/217323266/fulltextpdf/13C0AD86B6912BBE155/1?accountid=38628> [diunduh 15/01/2013]
- Wibowo, Mungin Eddy. dkk. 2011. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Semarang*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Zaekhirin. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Mengapresiasi Karya Seni Rupa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Appreciation Card pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton 2 Kota Tegal*. Skripsi UNNES